

**PENGGUNAAN MODEL ZMIJEWSKI DAN MODEL GROVER  
DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA  
SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2022**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari Jambi

**Diajukan Oleh :**

**Nama : Clara Shinta**

**Nim : 1900861201067**

**Konsentarsi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

**TAHUN 2024**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

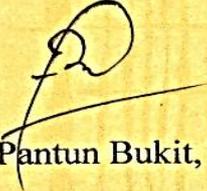
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut:

NAMA : CLARA SHINTA  
NIM : 1900861201067  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL : PENGGUNAAN MODEL ZMIJEWSKI DAN  
MODEL GROVER DALAM MEMPREDIKSI  
KESULITAN KEUANGAN PADA SUBSEKTOR  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2022

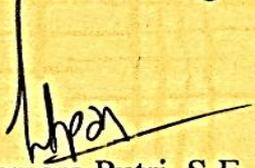
Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, November 2024

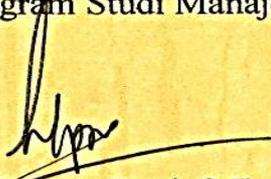
Dosen Pembimbing I

  
Dr. Pantun Bukit, M.Si.

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Hana Tamara Putri, S.E., M.M.

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. Hana Tamara Putri, S.E., M.M.

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di depan tim penguji Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Sabtu, 02 Maret 2024

Jam : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang I Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI

#### JABATAN

#### NAMA

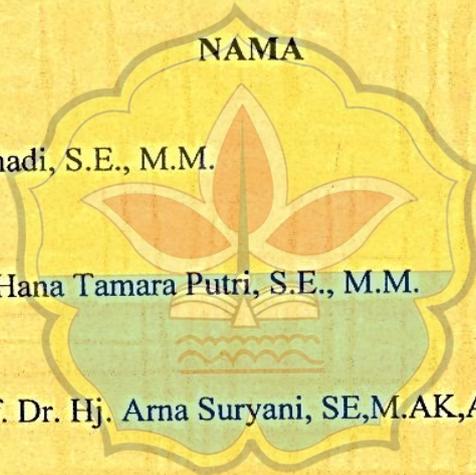
#### TANDA TANGAN

Ketua : Ahmadi, S.E., M.M.

Sekretaris : Dr. Hana Tamara Putri, S.E., M.M.

Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.AK,AK,CA

Anggota : Dr. Pantun Bukit, M.Si.



*(Handwritten signatures of the examination committee members)*

### Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

*(Signature of Prof. Dr. Hj. Arna Suryani)*  
Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.AK,AK,CA.

*(Signature of Dr. Hana Tamara Putri)*  
Dr. Hana Tamara Putri, S.E.,MM.

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Clara Shinta

NIM : 1900861201067

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Penggunaan Model Zmijewski dan Model Grover Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, November 2024

Yang membuat pernyataan



Clara Shinta

NIM. 1900861201067

## LEMBAR PERSEMBAHAN

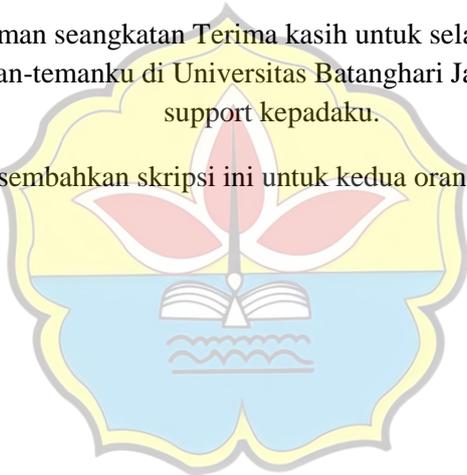
Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku dan juga kedua orangtuaku, Ayahanda dan Ibunda yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studiku.

Untuk ibunda dan ayahanda, terima kasih atas dukungan, doa dan kasih sayang selama ini yang telah diberikan kepadaku sampai saat ini. Inilah kado kecil yang dapat anakmu persembahkan untuk sedikit menghibur hati kalian yang tidak pernah merasa lelah demi memenuhi kebutuhanku. Ananda hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih kepada ibunda dan ayahanda. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kemuliaan hati kalian.

Untuk Keluarga Terima kasih telah memberikan semangat, doa dan kasih sayang kalian kepadaku. Dan inilah merupakan kebahagiaanku dan juga merupakan kebahagiaan kalian juga.

Untuk Teman-Teman seangkatan Terima kasih untuk selalu ada dan memberikan semangat serta teman-temanku di Universitas Batanghari Jambi yang selalu memberi support kepadaku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta.



## **MOTO**

*Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.*



## ABSTRAK

**Clara Shinta / 1900861201067 / 2024 / Universitas Batanghari/ Fakultas Ekonomi / Manajemen Keuangan / Penggunaan Model Zmijewski dan Model Grover Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2022 / Pembimbing 1 Dr.Pantun Bukit, M.Si / Pembimbing II Hana Tamara Putri, S.E., M.M.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis model prediksi financial distress yang paling sesuai untuk diterapkan pada Perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini membandingkan dua model prediksi financial distress, yaitu model Zmijewski dan model Grover. Perbandingan dilakukan dengan menganalisis tiap-tiap model.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 13 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan pengujian statistik dengan uji Wilcoxon yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.

Kesimpulan model Zmijewski menghasilkan PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Garuda Metalindo Tbk selama periode 2014-2022 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan kurang sehat kecuali PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2014 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Kemudian model Grover menghasilkan PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, dan PT. Garuda Metalindo Tbk selama periode 2014-2022 tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2014-2022 berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Kemudian untuk PT. Multistrada Arah Sarana Tbk periode tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kondisi grey dalam artian tidak berpotensi juga berpotensi.

Diharapkan investor dapat melihat dan menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Selain melihat kinerja keuangan ada baiknya juga melihat kemungkinan resiko yang dimiliki perusahaan yang menjadi target untuk investasi.

## ABSTRACT

**Clara Shinta / 1900861201067 / 2024 / Batanghari University/ Faculty of Economics / Financial Management / Use of the Zmijewski Model and Grover Model in Predicting Financial Difficulties in the Automotive Subsector and Components Listed on the IDX 2014-2022 / Advisor 1<sup>st</sup> Dr.Pantun Bukit, M.Si / Advisor 2<sup>nd</sup> Hana Tamara Putri, S.E., M.M.**

*This research aims to find out and analyze the financial distress prediction model that is most suitable to be applied to companies in the automotive sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. This research compares two financial distress prediction models, namely the Zmijewski model and the Grover model. Comparisons are made by analyzing each model.*

*The data used in this research was obtained through the official website of the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 13 companies. The data analysis technique uses descriptive analysis, and statistical testing uses the Wilcoxon test which is processed using SPSS version 22.*

*The conclusion of the Zmijewski model produces PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Selamat Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, and PT. Garuda Metalindo Tbk during the 2014-2022 period, the company has the potential to experience bankruptcy, meaning the company is in an unhealthy condition, except for PT. Goodyear Indonesia Tbk in 2014, the company did not have the potential to experience bankruptcy, meaning that the company was in a healthy condition. Then Grover's model produces PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Selamat Selamat Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, and PT. Garuda Metalindo Tbk during the 2014-2022 period has no potential for bankruptcy, meaning that the company is in a healthy condition. Meanwhile for PT. Goodyear Indonesia Tbk during the 2014-2022 period has the potential to experience bankruptcy, meaning the company is in an unhealthy condition. Then for PT. Multistrada Arah Sarana Tbk for the period 2018 to 2019 experienced a gray condition, meaning it had no potential or potential.*

*It is hoped that investors can see and take this into consideration when making a decision to invest in a company. Apart from looking at financial performance, it is also a good idea to look at the possible risks of the company that is the target for investment.*

## KATA PENGANTAR

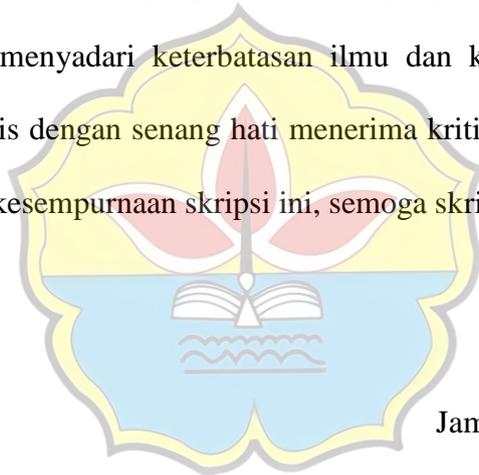
Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya atas kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model Zmijewski dan Model Grover Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2022”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar terutama kepada Ayah dan Ibu sehingga saya merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Afdalisma, S.H., M.P.D selaku Pj Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, CA, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. pantun Bukit, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi.

5. Ibu Prof. dr. Hj. Arna Suryani, S.E., MAK,AK,CA, selaku Pembahas I dan Bapak Ahmadi, S.E., M.M, selaku Pembahas II yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Seluruh Dosen & Staff Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik bantuan moril maupun spiritual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.



Jambi, Maret 2024

Penulis

Clara

Shinta

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Rumusan Masalah .....	18
1.4 Tujuan Penelitian .....	18
1.5 Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b> .....	20
2.1 Landasan Teori .....	20
2.1.1 Kesulitan Keuangan (Kebangkrutan) .....	21
2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Keuangan .....	23
2.1.3 Manfaat Prediksi Kesulitan Keuangan .....	24
2.1.4 Prediksi Kesulitan Keuangan .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran .....	31
2.4 Hipotesis .....	32
2.5 Metode Penelitian .....	33

2.5.1 Metode Penelitian Yang Digunakan .....	33
2.5.2 Jenis dan Sumber Data .....	33
2.5.3 Metode Pengumpulan Data .....	34
2.5.4 Populasi dan Sampel .....	34
2.5.5 Alat Analisis Data .....	37
2.5.6 Operasional Variabel.....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Bursa Efek Indonesia .....	42
3.2 PT. Astra Internasional Tbk .....	45
3.3 PT. Astra Otoparts Tbk .....	47
3.4 PT. Indo Kordsa Tbk.....	48
3.5 PT. Goodyear Indonesia Tbk .....	49
3.6 PT. Gajah Tunggal Tbk.....	50
3.7 PT. Indospring Tbk .....	52
3.8 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk .....	53
3.9 PT. Multistrada Arah Sarana Tbk .....	54
3.10 PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.....	56
3.11 PT. Selamat Sempurna Tbk.....	57
3.12 PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk .....	58
3.13 PT. Indomobil Sukses International Tbk.....	59
3.14 PT. Garuda Metalindo Tbk.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	63
4.1.1 Prediksi Kesulitan Keuangan Model Zmijewski.....	64
4.1.2 Prediksi Kesulitan Keuangan Model Grover .....	67
4.1.3 Perbedaan Hasil Prediksi Kesulitan Keuangan Model Zmijewski dan Model Grover.....	72
4.2 Pembahasan .....	74

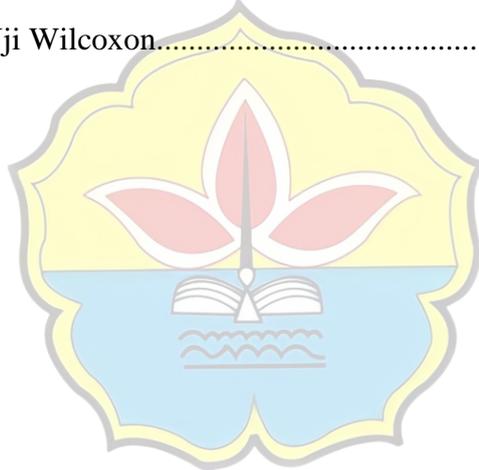
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	84



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2014 .....	5
Tabel 1.2	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2015 .....	8
Tabel 1.3	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2016 .....	9
Tabel 1.4	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2017 .....	10
Tabel 1.5	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2018 .....	11
Tabel 1.6	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2019 .....	12
Tabel 1.7	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2020 .....	13
Tabel 1.8	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2021 .....	14
Tabel 1.9	Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2022 .....	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 2.2	Populasi Dalam Penelitian .....	36

Tabel 2.3	Kriteria Pertimbangan Sampel .....	37
Tabel 2.4	Sampel Dalam Penelitian .....	37
Tabel 2.5	Kriteria Penilaian Zmijewski .....	38
Tabel 2.6	Kriteria Penilaian Model Grover .....	39
Tabel 2.7	Operasional Variabel .....	40
Tabel 4.1	Model Zmijewski .....	63
Tabel 4.2	Perhitungan Prediksi Kesulitan Keuangan Model Zmijewski Pada Subsektor Otomotif Tahun 2014-2022.....	64
Tabel 4.3	Model Grover .....	67
Tabel 4.4	Perhitungan Prediksi Kesulitan Keuangan Model Grover Pada Subsektor Otomotif Tahun 2014-2022.....	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Wilcoxon.....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	32
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian Pada Model Zmijewski .....	81
Lampiran 2. Data Penelitian Model Grover .....	84
Lampiran 3. Hasil Output SPSS .....	87
Lampiran 4. Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif .....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Krisis finansial global dan lumpuhnya sistem perbankan global yang berlarut akan berdampak sangat negatif terhadap Indonesia, karena pembiayaan kegiatan investasi di Indonesia (baik oleh pengusaha dalam maupun luar negeri) akan terus menciut, penyerapan tenaga kerja melambat dan akibatnya daya beli masyarakat turun-yang akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dalam situasi seperti ini tentunya yang biasa dilakukan adalah efisiensi. Bisa jadi itu dilakukan dengan melakukan pemutusan hubungan kerja atau PHK. Jika industri otomotif terkena imbas dari krisis global, maka akan mengakibatkan kekacauan pada bagian produksi. Karena produksi terpaksa harus dihentikan karena barang belum terjual habis. Akibatnya industri itu menjadi lebih kecil dan pendapatnya semakin berkurang. Jika produksi terhenti, barang tidak bisa didistribusi, karyawan dan biaya operasional akan berjalan terus, akibatnya perusahaan akan jatuh bangkrut (Hidayat, 2014).

Salah satu penyebab kebangkrutan adalah adanya masalah keuangan dalam perusahaan yang tak dapat tertangani. Masalah keuangan terjadi ketika janji kepada kreditor dilanggar. Terkadang masalah keuangan dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan kebangkrutan dan kebangkrutan menjadi tantangan terbesar bagi sebuah perusahaan. Oleh karena itu sangat diperlukan analisis gejala kebangkrutan agar perusahaan dapat mengantisipasi kebangkrutan dimasa yang

akan datang. Salah satu bentuk analisis kebangkrutan yaitu dengan menganalisis rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan masa depan. Banyak penyebab perusahaan mengalami kebangkrutan dan karena banyaknya penyebab muncullah metode untuk menganalisis gejala kebangkrutan perusahaan yang diharapkan dapat digunakan untuk mengantisipasi kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum perusahaan mencapai titik kebangkrutan/pailit.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat seluruh indeks sektoral sepanjang pekan bergerak negatif karena sepi nya aksi beli dan banyaknya arus dana asing yang keluar. Hal ini berdampak terhadap tingkat penjualan perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba pada seluruh indeks sektorial termasuk sektor otomotif. Sektor otomotif mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan penjualan dari 2014 mengalami penurunan, industri otomotif sedang lesu, penjualan mengalami penurunan dikarenakan salah satunya adalah nilai tukar rupiah yang turun, sedangkan bahan komponen untuk pembuatan kendaraan lebih banyak melakukan impor dari luar negeri sehingga harga pokok produksi mengalami kenaikan, sehingga laba yang didapatkan lebih kecil. Selain nilai tukar rupiah yang memperkecil laba adalah banyak agen pemegang merk melalui dealer menerapkan strategi diskon besar-besaran guna mengurangi stok mobil yang menumpuk (Fardaniah, 2015).

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan keadaan keuangan yang sangat diwaspadai oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut sampai mengalami kebangkrutan maka perusahaan telah mengalami kegagalan. Jika

dalam suatu laporan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka perusahaan tersebut mulai masuk dalam kondisi financial distress atau kesulitan keuangan. Maka dari itu perusahaan sangat membutuhkan analisis laporan keuangan agar perusahaan dapat mengetahui laba yang di dapat dan resiko yang diperoleh perusahaan. Apabila terdapat tanda-tanda kondisi financial distress maka perusahaan dapat memberi informasi lebih awal pada perusahaan memberikan kesempatan bagi manajemen, pemilik, investor dan lainnya untuk melakukan upaya-upaya yang relevan. Financial distress sering kali dapat diartikan tahap yang akan mengalami kebangkrutan yang ditandai dengan ketidakpastiannya profitabilitas pada masa datang. Terdapat 2 faktor penyebab terjadinya kebangkrutan yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdapat dalam kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam dan faktor internal terdapat dalam kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan (Ben, Moch, and Topowijono 2015).

Masalah kesulitan keuangan tidak selalu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera bangkrut, kesulitan keuangan dapat terindikasi jika terlihat beberapa rasio-rasio keuangan yang menurun dari kriteria seharusnya. Tidak ada juga jaminan bahwa yang mengalami kesulitan keuangan hanya perusahaan perusahaan kecil saja karena indikasi kesulitan keuangan seperti kerugian dapat dialami oleh perusahaan-perusahaan besar. Jika terus terjadi masalah penurunan rasio likuiditas secara berkepanjangan tanpa perbaikan maka perusahaan tersebut baru bisa terindikasi akan mengalami kebangkrutan. Oleh

karena itu manajemen perlu melakukan perhitungan-perhitungan yang berfokus untuk mengukur prediksi financial distress (Sutra, 2019).

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk memprediksi financial distress, diantaranya Model Zmijewski, dan Model Grover. Model Zmijewski merupakan model prediksi dari hasil riset Zmijewski (1984) selama 20 tahun. Model ini memperhitungkan rasio keuangan profitabilitas yang diukur melalui return on asset (ROA), rasio solvabilitas yang diukur melalui Total Debt dan rasio likuiditas yang diukur menggunakan current asset.

Suatu perusahaan mengalami kondisi financial distress terlebih dahulu sebelum akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena pada saat tersebut keadaan keuangan yang terjadi di perusahaan dalam keadaan yang krisis, dimana dalam keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan dana dalam menjalankan usahanya yang dapat disebabkan karena adanya penurunan dalam pendapatan dari hasil penjualan atau hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, namun pendapatan atau hasil yang diperoleh tidaklah sebanding dengan kewajiban-kewajiban atau hutang yang banyak dan telah jatuh tempo (Sutra, 2019).

Invasi Mobil City Car dan LCGC (*low cost green car*) serta Peningkatan Pendapatan Domestik Bruto sebelum Tahun 2012 mendorong daya beli masyarakat terutama masyarakat ekonomi menengah untuk membeli mobil yang membuat industri otomotif di Indonesia semakin menarik minat investor. Namun, Tahun 2014 terjadi penurunan pembelian yang signifikan karena dampak dari

krisis global sehingga pemerintah melakukan kebijakan untuk menaikkan harga bahan bakar dan mencabut subsidi bahan bakar sehingga masyarakat banyak yang merasa berat, Hal yang tidak kalah penting adalah rupiah melemah dan dollar menguat sedangkan sebagian besar bahan baku di import dengan menggunakan USD sehingga terjadi kenaikan biaya produksi dan berdampak Perusahaan Otomotif harus menaikkan harga jual mobil. Pemanufaktur mengalami dilema antara tetap bertahan untuk menaikkan harga mobil namun beresiko kehilangan pangsa pasar karena banyak produsen mobil lain yang bersaing atau tetap bertahan dengan resiko mengalami kerugian dan masalah kesulitan keuangan (Putri, 2020).

**Tabel 1.1**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2014**

No	Kode Emiten	Tahun 2014							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	22.131	236.027	97.241	115.840	74.241	9	22.157	23.000
2	AUTO	954.086	14.387.568	5.138.080	4.244.862	3.857.809	6,6	465.291	1.280.271
3	BRAM	16.427	308.318	109.403	130.627	77.282	4,6	24.656	32.121
4	GDYR	2.741.756	4.634.391	62.895.398	67.600.687	66.606.518	52	5.487.474	-3.711.120
5	GJTL	283.016	16.122.036	6.283.252	10.485.032	3.116.223	0,7	171.279	3.167.029
6	INDS	127.820	2.282.666	975.954	459.998	335.123	5,6	183.512	640.831
7	LPIN	9.416.233	180.781.762	84.882.248	48.626.571	39.239.103	5	353.099	45.643.145
8	MASA	195.648	2.507.311	215.695	1.669.894	534.745	0,02	42.934	-319.050
9	PRAS	111.249	1.286.828	566.779	601.006	564.899	8,65	48.797	1.880
10	SMSM	421	1.758	1.134	636	537	24	567	597
11	MPMX	513	13.950	6.201	8.690	4.207	3,7	379	1.994
12	IMAS	65	23.474	11.845	16.754	11.473	0,28	1.039	372
13	BOLT	115.247	911.611	473.234	386.754	341.138	13	181.334	132.096
Rata-Rata		1.075.739	17.192.131	12.435.113	10.334.412	8.827.946	10	537.117	3.607.167

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2014 yaitu 1.075.739, untuk nilai total aset sebesar 17.192.131, kemudian nilai aset lancar pada tahun 2014 secara

keseluruhan 12.435.113, untuk nilai total utang sebesar 10.334.412, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 8.827.946, untuk nilai rata-rata ROA sebesar 10, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 537.117, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar 3.607.167.

Beberapa model telah digunakan untuk mencari penyebab dan alasan terjadinya kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan sangat penting bagi semua organisasi dan perusahaan yang tentu berdampak besar pada perekonomian. Ketika kebangkrutan terjadi, Bank biasanya mengurangi jumlah pinjaman ke perusahaan yang akan bangkrut. Hal ini tentu merupakan tindakan yang rasional, karena bank akan takut jika ternyata prediksi bangkrutnya terjadi, maka perusahaan tidak akan memberikan pengembalian pinjaman. Maka atas dasar inilah, kebangkrutan harus dihindari.

Tujuan dari model prediksi kebangkrutan adalah untuk membedakan secara efektif, berdasarkan data keuangan antara perusahaan yang mempunyai keuangan yang sehat dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (Karas & Srbová, 2019). Awal mula penciptaan model prediksi kebangkrutan adalah untuk menemukan dan membedakan perusahaan yang sehat secara financial dan perusahaan yang terancam kebangkrutan.

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan (Kou et al., 2021) yang meneliti mengenai prediksi kebangkrutan UMKM di Cina. (Bai & Tian, 2020) meneliti mengenai kebangkrutan yang dikarenakan kurangnya inovasi perusahaan. (Kang, James, & Fabian, 2020) meneliti mengenai strategi menghindari ancaman kebangkrutan. Dan (Dasgupta &

Mason, 2020) yang meneliti mengenai pengaruh besarnya bunga terhadap potensi kebangkrutan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mempunyai perbedaan diantaranya dari tempat atau objek yang diteliti, perbedaan sektor dan penyebab kebangkrutan. Sehingga dengan adanya perbedaan ini akan dapat memperkaya referensi terkait dengan kebangkrutan.

Pertumbuhan sektor industri otomotif di Indonesia semakin pesat akan tetapi masih mengalami masalah yang cukup serius dimana bahan baku dan impor komponen otomotif sebagian besar masih impor. Ketua Umum GIAMM, Hamdhani Dzulkarnaen Salim, menyatakan bahwa sebagian besar onderdil kendaraan bermotor di dalam negeri juga masih diproduksi menggunakan bahan baku impor 60% (Haryono, 2014). Bahan baku ini kebanyakan berasal dari negara non ASEAN, seperti Korea Selatan, Jepang, dan China. Hal ini dapat berakibat jatuhnya harga saham dan melemahnya kurs rupiah serta ketika negara pemasok mengalami bencana alam seperti tsunami di Jepang (Warta Ekonomi, 2018). Akibat dari tingkat suku bunga dan inflasi meningkat tajam serta investasi berkurang maka akan mempengaruhi kesehatan perusahaan, yaitu terjadinya penurunan bahkan berpotensi untuk bangkrut.

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajibannya, dimana hal itu merupakan awal terjadinya kebangkrutan. Financial Distress dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diketahui melalui analisis terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan (Sudana, 2015). Faktor-faktor penyebab terjadinya financial distress adalah oleh faktor ekonomi, kesalahan dalam manajemen, dan bencana alam.

Analisis financial distress yang sering digunakan adalah Analisis Z-Score model Altman, model Grover dan model Zmijewski. Analisis tersebut dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi financial distress juga cukup akurat (Peter & Yoseph, 2011).

**Tabel 1.2**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2015**

No	Kode Emiten	Tahun 2015							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	15.613	245.435	105.161	118.902	76.242	6	16.454	28.919
2	AUTO	322.701	14.339.110	4.796.770	4.195.684	3.625.907	2,3	376.082	1.170.863
3	BRAM	12.574	291.835	102.098	108.901	56.518	3,5	22.516	45.580
4	GDYR	110.978	119.315.863	50.652.255	63.833.786	62.078.390	53	2.800.758	-11426135
5	GJTL	313.326	17.509.505	6.602.281	12.115.363	3.713.148	0,7	207.955	2.889.133
6	INDS	21.934	2.553.928	992.929	634.889	445.007	0,1	42.060	547.922
7	LPIN	18.173.655	324.054.785	142.576.406	207.564.071	180.556.111	6	5.091.047	-37979705
8	MASA	26.859	598.429	500.697	252.978	210.111	4	27.120	290.586
9	PRAS	49.582	1.531.742	658.889	811.177	655.589	3,23	53.759	3.300
10	SMSM	461	2.220	1.369	780	572	21	603	797
11	MPMX	308	14.480	6.454	9.140	4.049	2,1	113	2.405
12	IMAS	22	24.861	12.192	18.164	13.041	0,09	1.037	-849
13	BOLT	97.680	918.617	486.855	158.088	110.875	11	157.460	375.980
Rata-Rata		1.472.746	37.030.832	15.961.104	22.293.994	19.349.658	9	676.690	-3.388.554

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2015 yaitu 1.472.746, untuk nilai total aset sebesar 37.030.832, kemudian nilai rata-rata aset lancar pada tahun 2015 secara keseluruhan 15.961.104, untuk nilai total utang sebesar 22.293.994, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 19.349.658, untuk nilai rata-rata ROA sebesar 9, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 676.690, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar -3.388.554.

Desain model yang andal untuk memprediksi kebangkrutan sangat penting untuk banyak proses pengambilan keputusan (Kang et al., 2020). Pendekatan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan telah berkembang dari tahun ke tahun (Altman, 1968).

**Tabel 1.3**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2016**

No	Kode Emiten	Tahun 2016							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	18.302	261.855	110.403	121.949	89.079	7	19.804	21.324
2	AUTO	483.421	14.612.274	4.903.902	4.075.716	3.258.146	3,3	447.340	1.645.756
3	BRAM	22.299	296.060	112.618	98.316	59.560	6,5	34.473	53.058
4	GDYR	1.656.125	112.840.841	47.085.526	56.563.392	54.467.410	50	3.858.100	-7381884
5	GJTL	626.561	18.697.779	7.517.152	12.849.602	4.343.805	0,7	454.035	3.173.347
6	INDS	49.556	2.477.273	981.694	409.209	323.699	2	90.345	657.995
7	LPIN	64.037.460	477.838.306	187.053.340	426.243.286	262.162.231	13	66.426.563	-75108891
8	MASA	6.702	609.745	535.661	270.777	260.686	1	6.483	274.975
9	PRAS	30.657	1.596.466	687.016	903.464	682.161	1,92	40.656	4.855
10	SMSM	502	2.255	1.454	675	508	22	668	946
11	MPMX	410	14.926	5.719	9.279	4.428	2,7	418	1.291
12	IMAS	313	25.633	11.640	18.924	12.595	1,22	573	-955
13	BOLT	108.483	938.141	495.059	123.816	64.455	12	136.199	430.604
Rata-Rata		5.156.984	48.477.812	19.192.399	38.591.416	25.056.059	9	5.501.204	- 5.863.660

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2016 sebesar 5.156.984, untuk nilai total aset sebesar 48.477.812, kemudian nilai aset lancar pada tahun 2016 secara keseluruhan 19.192.399, untuk nilai total utang sebesar 38.591.416, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 25.056.059, untuk nilai rata-rata ROA sebesar 9, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 5.501.204, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar -5.863.660.

**Tabel 1.4**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2017**

No	Kode Emiten	Tahun 2017							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	23.165	295.646	121.293	139.317	98.722	8	22.636	22.571
2	AUTO	547.781	14.762.309	5.228.541	4.003.233	3.041.502	3,7	346.451	2.187.039
3	BRAM	24.568	304.484	116.543	87.414	48.786	7,3	36.574	67.757
4	GDYR	894.214	123.765.600	51.352.260	70.187.977	67.407.325	57	672.067	-16055065
5	GJTL	45.028	18.191.176	7.168.378	12.501.710	4.397.957	0,2	141.289	2.770.421
6	INDS	113.640	2.434.617	1.044.178	289.798	203.725	4,8	164.706	840.453
7	LPIN	191.977.703.453	268.116.498.330	133.470.797.422	36.654.665.747	25.635.299.203	71,6	191.258.769.953	107.835.498.219
8	MASA	8.095	586.943	50.477	326.894	105.260	1	8.646	-54782,77
9	PRAS	16.596	1.542.243	622.231	865.838	650.095	1,07	33.591	-27864
10	SMSM	555	2.443	1.570	615	420	25	723	1.150
11	MPMX	413	9.741	3.178	5.116	2.161	4,2	522	1.017
12	IMAS	64	32.003	12.985	22.684	16.279	0,2	1.379	-3294
13	BOLT	75.738	1.312.377	629.372	574.342	352.223	5,8	142.532	277.149
Rata-Rata		14.767.650.255	20.636.902.916	10.272.088.341	2.826.436.207	1.977.817.204	15	14.712.333.928	8.294.271.136

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2017 yaitu 14.767.650.255, untuk nilai total aset sebesar 20.636.902.916, kemudian nilai aset lancar pada tahun 2017 secara keseluruhan 10.272.088.341, untuk nilai total utang sebesar 2.826.436.207, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 1.977.817.204, untuk nilai rata-rata ROA sebesar 15, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 14.712.333.928, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar 8.294.271.136.

Banyaknya model yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan dikarenakan meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan, maka

perlu dilakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Analisis ini dapat membantu perusahaan menghindari financial distress pada masa mendatang (Munawaroh, 2019). Sehingga perusahaan dapat melakukan antisipasi dari adanya prediksi financial distress.

**Tabel 1.5**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2018**

No	Kode Emiten	Tahun 2018							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	27.372	344.711	131.180	170.348	116.467	8	28.850	14.713
2	AUTO	680.801	15.889.648	6.013.683	4.626.013	4.066.699	4,3	364.023	1.946.984
3	BRAM	19.377	296.400	108.415	76.038	50.454	5,7	28.991	57.961
4	GDYR	505.306	126.016.356	48.087.436	71.622.528	69.802.905	57	486.959	-21715469
5	GJTL	74.557	19.711.478	8.673.407	13.835.648	5.797.360	0,4	186.364	2.876.047
6	INDS	110.687	2.482.338	1.134.664	288.106	217.730	4,5	148.240	916.934
7	LPIN	32.755.830.588	301.596.448.818	137.578.748.642	28.026.041.147	17.360.517.147	10,9	34.108.577.088	120.218.231.495
8	MASA	46.545	557.051	47.906	342.656	110.335	8	48.947	-62428,846
9	PRAS	7.358	1.635.543	639.455	947.414	776.997	0,43	62.538	-137542
10	SMSM	634	2.801	1.854	651	470	23	832	1.384
11	MPMX	3.702	11.943	6.014	3.174	2.826	31	488	3.188
12	IMAS	113	41.044	16.137	30.844	21.536	0,27	1.131	-5399
13	BOLT	51.493	1.265.912	588.364	504.885	293.371	4,1	91.628	294.993
Rata-Rata		2.519.796.810	23.212.669.542	10.588.015.166	2.162.960.727	1.341.674.946	12	2.623.848.160	9.246.340.220

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2018 yaitu 2.519.796.810, untuk nilai total aset sebesar 23.212.669.542, kemudian nilai aset lancar pada tahun 2018 secara keseluruhan 10.588.015.166, untuk nilai total utang sebesar 2.162.960.727, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 1.341.674.946, untuk nilai rata-rata ROA sebesar 12, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 2.623.848.160, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar 9.246.340.220.

Beberapa perusahaan kerap memanfaatkan piutang ini untuk memenuhi segala kebutuhan kegiatan usaha maupun proses pencairan dana. Singkatnya, pengertian *current liabilities* adalah pembayaran yang dilakukan suatu perusahaan menggunakan aktiva lancar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Ada beberapa jenis *current liabilities*, yaitu utang dagang, utang dividen, wesel bayar, biaya yang masih harus dibayar, uang muka, utang gaji, dan utang bonus pegawai.

**Tabel 1.6**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2019**

No	Kode Emiten	Tahun 2019							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	26.621	351.203	129.058	165.195	99.962	8	23.279	29.096
2	AUTO	816.971	16.015.709	5.544.549	4.365.175	3.438.999	5,1	545.793	2.105.550
3	BRAM	14.583	279.485	96.867	58.823	33.430	5,2	21.605	63.437
4	GDYR	1.196.792	120.360.141	40.315.802	68.002.673	66.159.539	56,5	2.241.217	-25843737
5	GJTL	269.107	18.856.075	8.097.861	12.620.444	5.420.942	1,4	359.801	2.676.919
6	INDS	101.466	2.834.423	959.368	262.136	164.608	3,6	129.922	794.760
7	LPIN	29.918.519.921	324.916.202.729	140.615.409.896	21.617.421.367	10.782.089.367	9,2	29.728.375.691	129.833.320.529
8	MASA	11.189	451.103	38.795	255.715	82.340	2	12.094	- 43.545
9	PRAS	44.781	1.657.127	545.073	1.011.402	906.030	2,72	2.589	-360957
10	SMSM	639	3.107	2.138	665	461	21	823	1.677
11	MPMX	466	9.564	3.522	2.298	1.755	4,9	546	1.767
12	IMAS	156	44.699	16.511	35.291	21.308	0,35	1.069	-4797
13	BOLT	57.388	1.119.077	468.644	419.043	291.939	5,1	20.426	176.705
Rata-Rata		2.301.620.006	25.006.014.188	10.820.894.468	1.669.586.171	835.285.437	10	2.287.056.527	9.985.609.031

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2019 yaitu 2.301.620.006, untuk nilai total aset sebesar 25.006.014.188, kemudian nilai aset lancar pada tahun 2019 secara keseluruhan 10.820.894.468, untuk nilai total utang sebesar 1.669.586.171, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 835.285.437, untuk nilai rata-rata ROA

sebesar 10, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 2.287.056.527, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar 9.985.609.031.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Putu (2019) ditemukan perbedaan pada hasil prediksi dengan menggunakan Model Zmijewski dan Model Grover dalam memprediksi *financial distress* menghasilkan prediksi yang sama yaitu perusahaan Energi Mega Persada Tbk diprediksi mengalami *financial distress* pada tahun 2015 dan 2016.

**Tabel 1.7**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2020**

No	Kode Emiten	Tahun 2020							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	18.571	338.203	132.308	142.749	85.736	5	17.491	46.572
2	AUTO	37.864	15.180.094	5.153.633	3.909.303	2.775.650	0,2	133.724	2.377.983
3	BRAM	4.432	263.741	93.279	55.218	36.411	1,5	3.467	56.868
4	GDYR	3.046.140	115.979.518	45.084.169	70.901.410	68.921.361	61,1	115.372	-23837192
5	GJTL	318.914	17.743.101	7.624.956	10.699.931	4.749.681	0,6	614.861	2.875.275
6	INDS	67.727	3.136.039	1.132.197	383.005	252.116	2,2	102.412	880.081
7	LPIN	6.732.478.855	337.792.393.010	151.757.194.700	27.828.564.142	16.764.338.142	2	5.942.800.749	134.992.856.558
8	MASA	35.356	466.966	40.159	229.095	73.769	8	34.059	-33609,514
9	PRAS	4.948	1.668.922	478.672	1.149.071	201.156	7,54	7.871	277.516
10	SMSM	539	3.376	2.295	727	398	16	693	1.897
11	MPMX	134	9.210	2.770	2.886	1.798	1,4	248	972
12	IMAS	676	48.409	18.109	35.693	23.960	1,4	794	-5851
13	BOLT	57.388	1.119.077	476.251	419.043	291.939	5,1	20.426	184.312
Rata-Rata		518.159.350	25.996.026.897	11.678.264.115	2.147.422.483	1.295.519.394	9	457.219.397	10.382.744.722

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2020 yaitu 518.159.350, untuk nilai total aset sebesar 25.996.026.898, kemudian nilai aset lancar pada tahun 2020 secara keseluruhan 11.678.264.115, untuk nilai total utang sebesar 2.147.422.483, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 1.295.519.394, untuk

nilai rata-rata ROA sebesar 9, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 457.219.397, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar 10.382.744.722.

**Tabel 1.8**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2021**

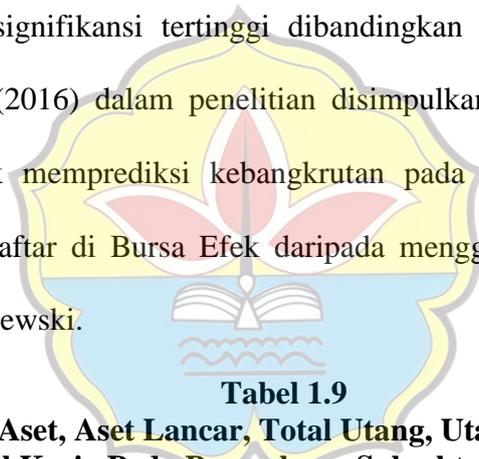
No	Kode Emiten	Tahun 2021							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	25.586	367.311	160.262	151.696	103.778	7	27.781	56.484
2	AUTO	634.931	16.947.148	6.621.704	5.101.517	4.320.354	3,7	149.161	2.301.350
3	BRAM	21.976	289.992	125.041	80.163	62.933	12,3	36.533	62.108
4	GDYR	333.360	119.934.604	50.349.305	71.578.242	70.839.900	59,7	2.818.503	-20490595
5	GJTL	74.027	18.400.697	8.320.091	11.254.520	4.720.225	0,61	137.855	3.599.866
6	INDS	169.217	3.538.819	1.580.959	676.039	549.297	4,8	246.411	1.031.662
7	LPIN	23.408.672.795	310.880.071.852	111.057.260.486	26.856.694.729	15.307.172.729	7,5	10.063.715.856	95.750.087.757
8	MASA	50.302	522.384	44.925	250.253	80.581	10	50.470	-35656,442
9	PRAS	710	1.637.794	439.674	1.150.442	237.465	2,05	3.193	202.209
10	SMSM	728	3.869	2.795	957	669	19	931	2.126
11	MPMX	412	9.870	3.044	3.611	2.107	4,3	332	937
12	IMAS	255	51.023	18.974	38.177	26.528	0,5	1.312	-7554
13	BOLT	82.749	1.368.411	643.891	550.803	419.979	6	102.361	223.912
Rata-Rata		1.800.774.388	23.926.395.675	8.548.120.858	2.072.887.011	1.183.733.580	11	774.406.977	7.364.387.277

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2021 yaitu 1.800.774.388, untuk nilai total aset sebesar 23.926.395.675, kemudian nilai aset lancar pada tahun 2021 secara keseluruhan 8.548.120.858, untuk nilai total utang sebesar 2.072.887.011, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 1.183.733.580, untuk nilai rata-rata ROA sebesar 11, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 774.406.977, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar 7.364.387.277.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihanthini dan Sari (2013) dalam penelitiannya menunjukkan Model Grover merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan *Food and Beverage*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena model ini memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya. Putra dan Septiani (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Zmijewski dengan model Grover dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia 2008-2014. Lalu Husein dan Pambekti (2014) hasil dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa model Zmijewski adalah model yang paling tepat digunakan dari model Altman, Springate, dan Grover untuk memprediksi jenis industry yaitu perusahaan syariah yang terdaftar di DES. Model Zmijewski memiliki tingkat signifikansi tertinggi dibandingkan dengan model lainnya. Aminin Abolfazl (2016) dalam penelitian disimpulkan bahwa model Grover yang cocok untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan keramik yang terdaftar di Bursa Efek daripada menggunakan model Altman, Springate dan Zmijewski.



**Tabel 1.9**  
**Data EAT, Total Aset, Aset Lancar, Total Utang, Utang Lancar, ROA, Laba Usaha dan Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2022**

No	Kode Emiten	Tahun 2022							
		EAT	Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Utang Lancar	ROA	Laba usaha	Modal kerja
1	ASII	40.420	413.297	179.818	169.577	119.198	10	45.945	60.620
2	AUTO	1.474.280	18.521.261	7.825.596	5.469.696	4.652.198	8	943.320	3.173.398
3	BRAM	29.847	290.897	128.613	68.418	53.169	12	46.266	75.444
4	GDYR	1.325.138	124.391.220	55.617.296	79.031.263	78.716.663	63,5	1.759.858	-23099367
5	GJTL	190.572	19.016.012	8.902.756	11.790.337	5.344.228	0,62	79.498	3.558.528
6	INDS	224.736	3.882.465	1.717.891	900.110	678.454	5,8	319.331	1.039.437
7	LPIN	26.673.231.906	337.442.939.231	132.350.242.904	32.683.374.892	25.505.187.892	7,9	25.773.917.352	106.845.055.012
8	MASA	52.913	462.933	39.812	138.101	44.469	11	52.702	-4656,284
9	PRAS	90.614	1.576.913	317.514	1.202.475	229.743	7,16	24.406	87.771
10	SMSM	936	4.380	3.122	1.061	705	21	1.174	2.417
11	MPMX	662	8.889	3.645	2.702	1.936	7,1	525	1.709

12	IMAS	563	57.445	22.717	43.278	30.246	0,98	1.994	-7529
13	BOLT	57.466	1.405.279	719.679	556.535	438.159	4	80.606	281.520
Rata-Rata		2.052.055.389	25.970.228.479	10.186.593.951	2.521.749.880	1.968.884.389	12	1.982.867.152	8.217.709.562

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai EAT pada perusahaan subsektor otomotif pada tahun 2022 yaitu 2.052.055.389, untuk nilai total aset sebesar 25.970.228.479, kemudian nilai aset lancar pada tahun 2022 secara keseluruhan 10.186.593.951, untuk nilai total utang sebesar 2.521.749.880, selanjutnya rata-rata utang lancar sebesar 1.968.884.389, untuk nilai rata-rata ROA sebesar 12, kemudian nilai rata-rata laba usaha sebesar 1.982.867.152, dan untuk nilai rata-rata modal kerja sebesar 8.217.709.562.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil. Perbedaan hasil pada penelitian tersebut disebabkan karena menggunakan objek, teknik pengumpulan sampel, periode penelitian serta model prediksi yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar untuk melakukan penelitian guna menguji model prediksi *financial distress* pada perusahaan yang paling akurat dan sesuai untuk diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Penggunaan Model Zmijewski dan Model Grover Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2022**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Keadaan ROA pada Subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai tahun 2022 berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa tiap perusahaan masih belum stabil dalam menghasilkan keuntungan.
2. Total asset tiap Perusahaan mengalami fluktuatif. Dimana terdapat beberapa Perusahaan yang tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja tiap Perusahaan belum bisa dikatakan baik.
3. Keadaan *current asset* Pada Subsektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 terus mengalami peningkatan, namun di tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Mengingat bahwa rasio lancar digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar utangnya.
4. *Working capital* mengalami fluktuasi tiap tahunnya pada masing-masing perusahaan, dan terdapat beberapa Perusahaan yang memiliki nilai dibawah angka 1, yang artinya kondisi Perusahaan sedang dalam bahaya. Jumlah utang yang lebih besar daripada aset yang ada dalam waktu dekat. Hal ini juga dapat diindikasikan Perusahaan bisa mengalami kebangkrutan.
5. EBIT tiap Perusahaan tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan atau dapat dikatakan berfluktuasi. Hal ini terlihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih belum bisa membayar biaya bunga atau pajak dengan stabil pada tiap tahunnya. Sedangkan EBIT dapat

mengukur tingkat kepatuhan Perusahaan dalam mengelola dan membayar biaya bunga atau pajak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan model zmijewski pada subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah prediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan model grover pada subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana perbedaan hasil prediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan model zmijewski dan model grover pada subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis financial distress menggunakan model zmijewski pada subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis financial distress dengan menggunakan model grover pada subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan financial distress dengan menggunakan model Zmijewski dan Model Grover pada subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian maka manfaat dan penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham yang ingin menerapkan model Zmijewski, dan Model Grover.

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan pada para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan.

#### 2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau penelitian mengenai model Zmijewski, dan Model Grover dalam memprediksi kesulitan keuangan.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai model Zmijewski, dan Model Grover dalam memprediksi kesulitan keuangan pada industri manufaktur.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Landasan Teori

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kesulitan keuangan pada Subsektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dimana terdapat 13 emiten yang menjadi sampel penelitian. Analisis Prediksi Kesulitan Keuangan ini menjadi peringatan dini bagi manajemen untuk bisa mengambil langkah antisipatif jika perusahaan terindikasi ada masalah keuangan,. Alat Analisis yang digunakan adalah metode X Score Zmijewski dan Grover Score serta menggunakan Uji Beda Wilcoxon untuk melihat perbedaan dari kedua model prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prediksi antara model X Score Zmijewski dan Grover Score, X Score mendeteksi terdapat 5 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan Grover Score memprediksi terdapat 4 perusahaan yang terindikasi kesulitan keuangan.

Variabel yang digunakan adalah adalah rasio model Zmijewski dan model Grover yang meliputi *debt ratio*, *current ratio*, *return on assets*, *working capital to total assets*, dan *earnings before interest and tax to total assets*. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

*Debt ratio* dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dikalikan 100%, *current ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan dikalikan 100%, ROA dihitung dengan membandingkan laba

bersih dengan total asset dikalikan 100%, *working capital to total asset* dihitung dengan membandingkan aset lancar dikurangi kewajiban dengan total asset dikalikan 100%, dan *earning before interest and taxes to total asset* dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga pajak dengan total asset dikalikan 100%.

Metode pengumpulan sampelnya adalah metode penyampelan jenuh (saturated sampling). Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan dalam mengumpulkan data. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif/data dalam bentuk angka dan data sekunder yang dapat diakses melalui website resmi IDX yaitu.

### **2.1.1 Kesulitan Keuangan (Kebangkrutan)**

Kebangkrutan merupakan kondisi ketika perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan karena mengalami financial distress parah (Prihantini dan Maria, 2013). Kordestani (2011) menjabarkan kebangkrutan terdiri dari 4 tahapan yaitu *latency*, *shortage of cash*, *financial distress* dan *bankruptcy*. *Financial distress* merupakan tahapan yang mendekati kebangkrutan yang biasanya ditandai dengan profitabilitas perusahaan yang tidak pasti pada tahun berikutnya (Putera dkk., 2016).

Menurut Xie et al. (2010) financial distress juga dapat diartikan suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi atau mengalami kesulitan membayar kewajiban keuangan kepada kreditornya. Kesulitan keuangan (financial distress) pada sebuah perusahaan dapat di analisis menggunakan

indikator kinerja keuangan perusahaan sehingga kondisi financial distress dapat diteliti sebelum hal tersebut benar-benar terjadi (Dewi dan Dana, 2017). Gejala financial distress yang diketahui diawal akan membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan perbaikan kondisi.

Financial distress ialah keadaan kesulitan pada keuangan yang dialami perusahaan akibat dari arus kas keluar perusahaan lebih besar daripada arus kas masuknya. Financial distress menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, sehingga apabila kondisi ini tidak diatasi maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan (Djamaluddin et al., 2017). Simanjuntak dkk. (2017) menyatakan financial distress merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan dalam perusahaan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang serta kewajiban yang disajikan berdasarkan laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan periode sebelumnya.

Menurut Gunardiansyah Satria Perwira (2009), jika perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan terjadi kesulitan keuangan yang parah maka dapat dikatakan telah mengalami kebangkrutan. Jika masalah kebangkrutan terjadi karena masalah kesulitan likuiditas maka disebut kesulitan keuangan.

#### a. Kegagalan Ekonomi

Kondisi ini terjadi jika perusahaan tidak mampu membayar beban atau kewajiban yang ada di perusahaan termasuk biaya modal namun perusahaan tetap dapat melakukan operasional jika ada kreditur yang tetap memberi modal dan owner tetap menerima return dari kegiatan perusahaan.

b. Kegagalan Bisnis

Menurut Bradstreet & Dun (Irma Thisca, 2010) kegagalan bisnis dapat terjadi walaupun perusahaan tidak mengalami kebangkrutan secara normal, gagal bisnis terjadi jika perusahaan dianggap tidak mampu membayar kewajiban pada kreditur.

c. Kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah teknis

Perusahaan dianggap mengalami masalah teknis jika perusahaan untuk sementara waktu tidak dapat memenuhi kewajiban atau utangnya pada kreditur, namun jika perusahaan mampu memperbaiki masalah likuiditasnya dan kembali dapat membayar utangnya maka dapat tetap beroperasi.

d. Kepailitan dalam kebangkrutan/insolvency bankruptcy

Sebuah perusahaan dapat dinyatakan mengalami kepailitan dalam kebangkrutan/insolvency bankruptcy jika nilai pasar harta perusahaan lebih kecil dari nilai buku total kewajibannya. Kondisi ini lebih serius dan dapat mengarah kearah likuidasi perusahaannya jika tidak ditangani dengan baik.

e. Bangkrut Secara Hukum

Bangkrut secara hukum terjadi jika telah dikeluarkan surat resmi bangkrut oleh pengadilan dan berdasarkan UU dalam suatu Negara.

### 2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Keuangan (Kebangkrutan)

Menurut Jauch and Glueck (dalam skripsi Irma Tisca indriyati, 2010)

faktor-faktor penyebab kebangkrutan yaitu:

1. Faktor umum
  - a. Sektor ekonomi
  - b. Sektor sosial
  - c. Sektor teknologi
  - d. Sektor pemerintah
2. Faktor eksternal perusahaan
  - a. Sektor pelanggan
  - b. Sektor pemasok
  - c. Sektor pesaing

3. Faktor internal perusahaan

Menurut Harnanto (Sayekti Indah, 2005) faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan penjualan secara kredit atau piutang terhadap pelanggan berpotensi gagal bayar.
- b. Manajemen yang tidak efisien seperti menurunnya hasil penjualan, menurunnya mutu barang, kesalahan penetapan harga, manajemen utang dan piutang, manajemen modal kerja, manajemen biaya, manajemen investasi, manajemen biaya dan manajemen IT.
- c. Tindakan fraud dalam perusahaan

### **2.1.3 Manfaat Prediksi Kesulitan Keuangan**

Menurut Platt & Platt (Subagyo, 2007) manfaat prediksi financial distress untuk:

- a. Sebagai pengingat awal manajemen jika terjadi masalah keuangan
- b. Manajemen dapat segera mengambil langkah perbaikan atau pencegahan agar masalah tidak berkelanjutan
- c. Jika dirasa perlu dan masalah semakin berlarut maka manajemen mengambil tindakan perbaikan dengan merger atau diambil alih oleh perusahaan lain

#### **2.1.4 Prediksi Kesulitan Keuangan**

##### **a. Model X Score Zmijewski**

Zmijewski (1984) adalah nama penemu model prediksi kebangkrutan yang kemudian modelnya dikenal dengan namanya sendiri. Zmijewski menggunakan analisa rasio yang mengukur beberapa kinerja seperti, leverage/hutang, profitabilitas, serta likuiditas suatu perusahaan. Model yang berhasil dikembangkan yaitu (zmijewski,1984). Model Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

Zmijewski pada tahun 1973 melakukan pengembangan riset terkait studi kebangkrutan dengan mengambil sampel 3573 perusahaan tidak bangkrut dan 75 sampel perusahaan bangkrut serta menambahkan beberapa rasio keuangan dari tahun 1972-1978, indikator F-test dilakukan terhadap, *Rate of Return*,

*liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return volatility*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat.

Model Zmijewski (1984) merupakan model yang dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu Perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menghasilkan persamaan fungsi sebagai berikut:

$$\mathbf{X\text{-score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3}$$

Keterangan :

X-Score :Indeks Kebangkrutan

$$X_1 : \frac{\text{EAT (laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_3 : \frac{\text{Aktiva lancar (aktiva jangka pendek atau aset lancar)}}{\text{Utang lancar (utang jangka pendek)}}$$

Hasil perhitungan Zmijewski mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai  $X > 0$  maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress*)
2. Jika nilai  $X < 0$  maka perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress*)

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan rasio yang digunakan dalam model Zmijewski:

- a) ROA (*return on asset*) ( $X_1$ )

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset Perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

b) Total Debt (Total Asset) ( $X_2$ )

Merupakan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

c) Current Assets (current liabilities) ( $X_3$ )

Merupakan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

**b. Model Z Score Grover**

Jeffrey S. Grover mengembangkan riset dari peneliti sebelumnya yaitu Altman. dengan menggunakan sampel yang sama yaitu 35 perusahaan bangkrut dan 35 perusahaan tidak bangkrut ditambahkan 13 rasio keuangan baru selama tahun 1982-1996. Model grover merupakan model yang diciptakan dengan menggunakan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score.

Model Grover (2001) merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan Z-Score pada tahun 1968 dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Grover menghasilkan persamaan fungsi sebagai berikut:

$$\text{G-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

G-Score : Prediksi Kebangkrutan

$$X_1 : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Laba usaha (ebit)}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_3 : \text{ROA}$$

Hasil perhitungan Grover mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai  $G \leq -0,02$  maka Perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress*)
2. Jika nilai  $-0,02 \leq G \leq 0,01$  maka Perusahaan berada pada daerah rawan (*grey area*)
3. Jika nilai  $G \geq 0,01$  maka Perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress*)

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan rasio yang digunakan dalam model Grover:

a) Working Capital ( $X_1$ )

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki.

b) EBIT (*earning before interest and taxes*) ( $X_2$ )

Merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva Perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

c) ROA

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset Perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Meskipun memiliki ruang lingkup yang sama, tetapi terdapat beberapa variabel, objek, periode penelitian dan penentuan sampel. Berikut ringkasan beberapa penelitian:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

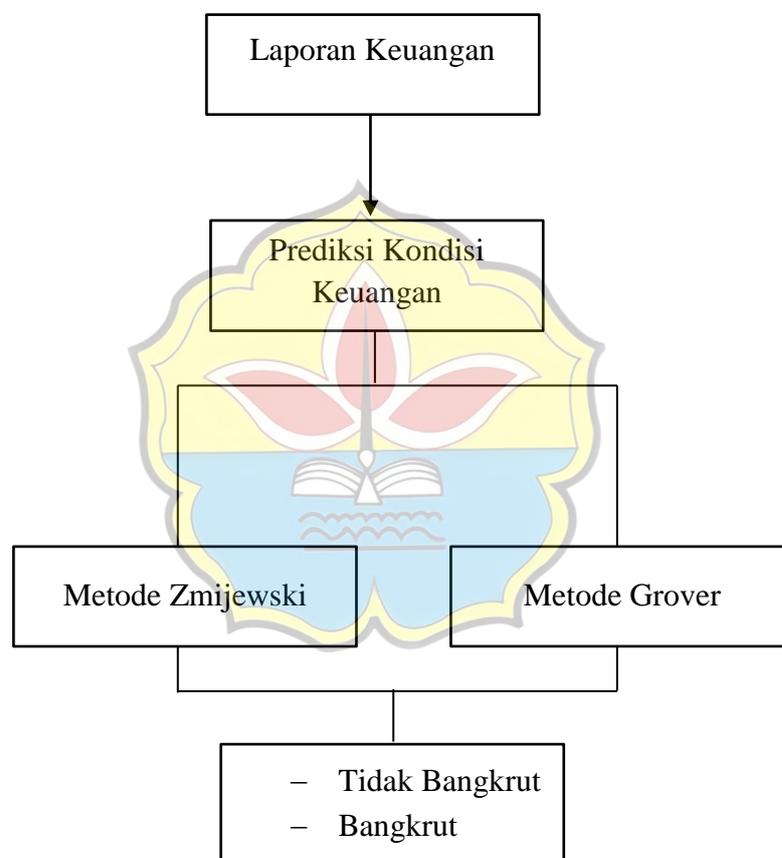
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Krusita, Ni Wayan Yulia dan Wiagustini, Ni Luh Putu (2019)	Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski dan Model Grover Pada Perusahaan Migas di BEI	Hasil penelitian menunjukkan prediksi dengan menggunakan model Zmijewski dan model Grover dalam memprediksi <i>financial distress</i> menghasilkan prediksi yang sama yaitu perusahaan Energi Mega Persada Tbk diprediksi mengalami <i>financial distress</i> pada tahun 2015 dan 2016.
2	Yoga Taufan Fahma dan Nina Dwi Setyaningsih (2019)	Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Altman memiliki keakuratan dan tipe error sebesar 80% dan 10%. Metode Zmijewski memiliki keakuratan dan tipe error sebesar 60% dan 40%. Metode Grover memiliki keakuratan dan tipe error sebesar 80% dan 20%. Metode Springate memiliki keakuratan dan tipe error sebesar 70% dan 30%. Metode Ohlson memiliki keakuratan dan tipe error sebesar 90% dan 10%. Metode Zavgren memiliki keakuratan dan tipe error sebesar 100% dan 0%. Metode Zavgren dapat disimpulkan merupakan metode paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel.
3	Komarudin, Syafnita, dan Amalia Ilmiani (2019)	Analisis Komparasi Prediksi Financial Distress Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski, dan Ohlson Pada Perusahaan Pertambangan di BEI	Hasil perhitungan sampel diketahui perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel perusahaannya berjumlah 13 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Two Way ANOVA. Berdasarkan data analisis diketahui terdapat perbedaan antara kelima model analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini kecuali model Altman dan Ohlson pada hasil pengujiannya tidak signifikan yaitu sebesar 0,105. Dan itu keakuratan model Grover sebesar 64,10%, model Altman sebesar 66,67%, Springate

			sebesar 48,72%, Zmijewski sebesar 61,54%, dan Ohlson sebesar 25,64%. Diantara kelima model analisis kebangkrutan yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi adalah model Altmann.
4	Hantono (2019)	Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi financial distress pada perusahaan perbankan yang listing di Indonesia. Bursa Efek periode 2013-2017 dengan menggunakan skor altman, skor grover, skor zmijewski. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahun buku 2013 – 2017 yang berjumlah 20 (dua puluh) perusahaan. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dimiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Sampel penelitian berjumlah 43 (empat puluh tiga perusahaan). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan skor altman, skor grover, skor zmijewski.
5	Hana Tamara Putri dan Muhammad Syukri (2020)	Penggunaan Model Zmijewski dan Model Grover Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prediksi antara model X Score Zmijewski dan Grover Score, X Score mendeteksi terdapat 5 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan Grover Score memprediksi terdapat 4 perusahaan yang terindikasi kesulitan keuangan.
6	Putu Riesty Masdiantini, Ni Made Sindy Warasnasih (2020)	Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman, model Springate, model Zmijewski, model Taffler, dan model Fulmer. Model Zmijewski, Taffler, dan Fulmer memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100% sehingga ketiga model prediksi tersebut merupakan model prediksi yang terakurat untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
7	Amel Dewi Utari (2021)	Analisis Perbandingan Metode Zmijewski dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2015-2019	Hasil penelitian ini, metode Zmijewski dan Grover terdapat perbedaan analisis prediksi. Hal ini dikarenakan perbedaan instrument perhitungan. Pada metode Zmijewski memiliki perhitungan <i>return on asset</i> , <i>debt ratio</i> , dan <i>current ratio</i> . Sedangkan Grover memiliki instrument perhitungan <i>working capital to total assets</i> , <i>earning before interest and taxes to total asset</i> , dan <i>return on assets</i> . Dengan

			demikian diketahui bahwa persamaan jumlah instrument, dan kesamaan perhitungan rasio ROA tidak akan menghasilkan prediksi kebangkrutan yang sama pula
8	M. Iswahyudi (2022)	Zmijewski, Taffler, Springate, dan Grover Model : Analisis Model Prediksi Kebangkrutan	Hasil analisis menunjukkan x-score, t-score dan s-score menunjukkan hasil sama terkait dengan prediksi 2 BUMN yang mengalami kesulitan keuangan (GIAA dan KRAS), ketiga model ini lebih menekankan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga. Selain itu Zmijewski (X-Score), Taffler (T-Score), Springate (SScore) ini juga menunjukkan ketidakcocokan ketika digunakan sebagai prediktor kegalalan keuangan pada sektor perbankan. Sedangkan g-score menjadi model yang tidak begitu sensitif dalam memprediksi kebangkrutan karena lebih menekankan pada perbandingan modal kerja dan laba.
9	Rana Raihana Aksara, Rita Martini, Firmansyah, dan Sukmini Hartati (2023)	Prediksi Potensi Kesulitan Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hasil prediksi Financial Distress atau prediksi kebangkrutan yang menggunakan model Altman menunjukkan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk berada pada area bangkrut, yaitu mengalami kesulitan keuangan pada 2018 hingga 2020, model Springate berada pada posisi distress dan mengalami kebangkrutan pada 2018 dan 2020, sedangkan pada tahun 2019 berada pada grey area. Kemudian model Zmijewski berada pada kondisi bangkrut yaitu mengalami kondisi kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2018 hingga 2020. Model Grover menunjukkan perusahaan berada pada kondisi bangkrut pada tahun 2018 dan 2020 kemudian tidak bangkrut pada tahun 2019.
10	Andri Indrawan dan Zesika Gusmarani (2023)	Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, Springate dan Taffler Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian tahun 2021 menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki tingkat akurasi paling tinggi sebesar 91.7 %, sedangkan model altman ,Grover, springate dan tafler memiliki akurasi masing masing 41.7%, 45.8%, 4.2% dan 4.2%. kemudian ditahun 2022 tingkat akurasi tertinggi masih pada model zmijewski dengan akurasi 87.5% sedangkan model altman ,Grover, springate dan tafler masing masih memiliki akurasi 41.7% ,58.3%, 4.2% dan 25%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model zmijewski merupakan model prediktif paling Baik dalam memprediksi financial distress perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI 2021-2022.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh total utang dan total modal terhadap laba bersih pada industri pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil prediksi dalam memprediksi kesulitan keuangan antara model Zmijewski dan model Grover pada Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2022.

## **2.5 Metode Penelitian**

### **2.5.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **2.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, data

sekunder misalnya catatan atau dokumentasi, dan data yang diperoleh dari majalah (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini data sekunder berupa data dari laporan arsip keuangan yang telah disebarakan secara umum, melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam membuat suatu data tentu ada metode dalam mengumpulkannya dan kali ini pengumpulan datanya diambil dari data dokumentasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari perusahaan ataupun data-data yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Data-data tersebut penulis dapatkannya dari :

Tinjauan Pustaka (*Library Research*), Hal ini dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

Mengakses web dan situs-situs terkait, ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs resmi yang menyediakan informasi sehubungan dengan penelitian. Website yang diakses yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.5.4 Populasi dan Sampel.**

#### **2.5.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik

tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industry otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 16 perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Populasi Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	PT. Indospring Tbk
7	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
9	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
11	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
12	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
13	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
14	CARS	PT. Bintraco Dharma Tbk
15	NIPS	PT. Nipress Tbk
16	HOPE	PT. Harapan Duta Pertiwi Tbk

#### 2.5.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian atau objek yang digunakan sebagai sumber data. Margono (2004) menambahkan penentuan sampel ini harus disesuaikan dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran

populasi agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi (bersifat representatif).

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih bersifat tidak acak, serta didasarkan pada kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pertimbangan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang tergabung dalam subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022	16
2	Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2022	13
3	Sampel Penelitian	13

Dikarenakan yang termasuk ke dalam kriteria perusahaan yang memiliki data laporan lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2014 hingga 2022 hanya 13 perusahaan, maka sampel dalam penelitian ini ada 13 perusahaan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Sampel Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	PT. Indospring Tbk
7	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
9	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

11	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
12	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
13	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk

### 2.5.5 Alat Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

#### 2.5.5.1 Model Zmijewski X score

$$X\text{-score} = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X-Score : Indeks Kebangkrutan

$$X_1 : \frac{EAT \text{ (laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_3 : \frac{\text{Aktiva lancar (aktiva jangka pendek atau aset lancar)}}{\text{Utang lancar (utang jangka pendek)}}$$

Hasil perhitungan Zmijewski mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Kriteria Penilaian Zmijewski**

Nilai X	Keterangan
$X > 0$	Perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan
$X < 0$	Perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan

#### 2.5.5.2 Model Grover

Model Z Score Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$\text{G-Score} = 1,650X_1 + 3,404 X_2 - 0,016 \text{ ROA} + 0,057$$

Keterangan :

G-Score : Prediksi Kebangkrutan

$$X_1 : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Laba usaha (ebit)}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_3 : \text{ROA}$$

Hasil perhitungan model Grover mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Kriteria Penilaian Model Grover**

Nilai G	Keterangan
$G \leq -0,02$	Perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan
$-0,02 \leq G \leq 0,01$	Perusahaan berada pada daerah rawan ( <i>grey area</i> )
$G \geq 0,01$	Perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan

### 2.5.5.3 Uji Wilcoxon

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara Prediksi Kesulitan Keuangan menggunakan metode Zmijewski X Score dan metode Grover pada sampel yang sama namun dengan alat analisis yang berbeda maka digunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan alat hitung SPSS versi 22, Uji ini digunakan sebagai

alternatif dari Uji Paired Sample T Test jika data penelitian tidak berdistribusi normal karena Uji Wilcoxon adalah bagian dari Statistik Non Parametrik maka tidak diperlukan data yang berdistribusi normal dimana hipotesisnya sebagai berikut:

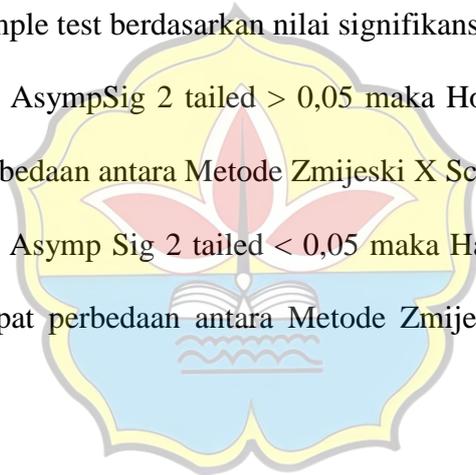
H<sub>0</sub> : Tidak Ada Perbedaan antara Metode Zmijeski X Score dan Metode Grover

H<sub>a</sub> : Terdapat Perbedaan antara Metode Zmijeski X Score dan Metode Grover

Menurut Singgih Santoso (2014) pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample test berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

a. Jika nilai Asymp Sig 2 tailed > 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat perbedaan antara Metode Zmijeski X Score dan Metode Grover.

b. Jika nilai Asymp Sig 2 tailed < 0,05 maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terdapat perbedaan antara Metode Zmijeski X Score dan Metode Grover.



### **2.5.6 Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya. Adapun definisi operasional dan indikator serta dimensi untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.7 Operasional Variabel**

No	Model	Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala
1	Model Zmijewski X score	(X <sub>1</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dan diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva.	$X_1 = \frac{EAT \text{ (laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Aset (total harta)}}$	Rasio
		(X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva Perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau dengan kata lain seberapa besar aset Perusahaan dapat dipenuhi dengan total kewajibannya.	$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset (total harta)}}$	
		(X <sub>3</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun.	$X_3 = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	

2	Model Grover	(X <sub>1</sub> )	Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.	$X1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total Aset (total harta)}}$	Rasio
		(X <sub>3</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional Perusahaan.	$X2 = \frac{\text{Laba usaha (ebit)}}{\text{Total Aset (total harta)}}$	
		X3	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100$	

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal pertama di Indonesia didirikan pada tanggal 14 desember 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia yang kita kenal sekarang dengan nama Jakarta. Bursa efek Indonesia dulu disebut call efek, sistem perdagangan seperti lelang. Bursa efek Jakarta sempat ditutup selama perang dunia I dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925 bersama dengan pengoperasian bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun karena adanya isu politik diawal tahun 1939, bursa efek di Surabaya dan Semarang di tutup. Kemudian pada tahun 1942 bursa efek Jakarta pun ditutup selama perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan.

Baru pada tahun 1952 bursa efek Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952 yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Dengan aktivitas bursa yang cukup ramai, tetapi kemudian menurun secara drastis dan bursa efek Semakin tidak aktif setelah perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan akhirnya perdagangan di bursa efek vakum hingga tahun 1977.

Pada tanggal 10 tahun 1977 bursa efek Jakarta dibuka kembali dan diresmikan oleh presiden Soeharto dan tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Bursa efek Jakarta dijalankan di bawah Badan Pelaksanaan

Pasar Modal (BAPEPAM) yakni institusi di bawah Departemen Keuangan Pengaktifan kembali pasar modal tersebut juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun periode tahun 1977 hingga 1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Pada tanggal 16 juni 1989 bursa efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta dan puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Tanggal 13 juli 1992 bursa saham diswastanisasikan menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Swastanisasi bursa saham tersebut mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal, dan tanggal 13 juli ditetapkan HUT BEJ. Jika bursa efek terdahulu bersifat demand-following, dimana para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan benar pentingnya bursa efek, setelah tahun 1997 berubah sifat supply leading, karena masyarakat minim akan arti pentingnya bursa saham sehingga BAPEPAM berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Baru pada periode 1979-1984 tercatat 23 perusahaan baru menawarkan sahamnya di bursa efek Jakarta, hal ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1988.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan bursa efek Jakarta sangat lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di bursa efek Jakarta, maka

pemerintah melakukan berbagai deregulasi antara lain seperti paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek Jakarta yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut, bursa efek Jakarta mengalami kemajuan harga saham bergerak naik dengan cepat. Sehingga dalam waktu yang relative singkat sampai akhir 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di bursa efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun bursa efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 mei 1995 bursa efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan juli 2000, bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scriless trading*) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Pada tahun 2002 bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (*remote trading*) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Kemudian pada tahun 2007 dilakukan penggabungan bursa efek

Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ), dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.2 PT. Astra International Tbk**

#### **3.2.1 Sejarah PT. Astra International Tbk**

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp231 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2022, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu

bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Saat ini, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 270 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 198.203 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, kewirausahaan serta teknologi.

### **3.2.2 Visi Misi PT. Astra International Tbk**

Visi:

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan struktur keuangan yang solid.
2. Menjadi perusahaan yang *intelligent* dan *agile* yang berfokus pada karyawan pelanggan dan masyarakat.

Misi:

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

### **3.3 PT. Astra Otoparts Tbk**

#### **3.3.1 Sejarah PT. Astra Otoparts Tbk**

Astra Otoparts merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Berdiri sebagai PT Alfa Delta Motor, sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pemilik dari perusahaan ini adalah William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa. Pada tahun 1977 berubah nama menjadi PT. Pacific Western. Selanjutnya 1981 berubah nama menjadi PT. Menara Alam Teknik dan berganti kepemilikan menjadi milik PT. Summa Surya, PT. Windu Tri Nusantara, dan PT. Multinvest.

Pada tahun 1983, Astra membeli saham PT. Summa Surya di PT. Menara Alam Teknik yang selanjutnya tahun 1993 Astra juga mengambil alih seluruh saham PT. Menara Alam Teknik, dan merubah nama PT. Menara Alam Teknik menjadi PT. Menara Alam Pradipta. PT Menara Alam Pradipta berubah nama menjadi PT Astra Pradipta Internusa. Kemudian terjadi merger antara beberapa perusahaan produsen komponen di lingkungan Grup Astra, diantaranya PT Astra Pradipta Internusa & PT Federal Adiwira Serasi (PT Federal Adiwira Serasi sebagai surviving company). PT Federal Adiwira Serasi berubah nama menjadi PT Astra Dian Lestari. Kemudian PT. Astra Dian Lestari pada tahun 1997

berubah namam menjadi PT. Astra Otoparts. PT Astra Otoparts menjadi Perusahaan Publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dengan kode transaksi: AUTO.

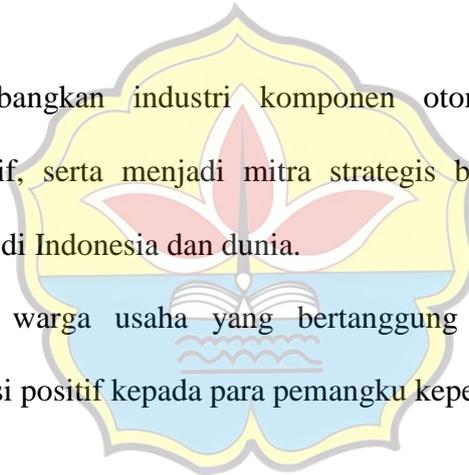
### **3.3.2 Visi Misi PT. Astra Otoparts Tbk**

Visi:

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

Misi:

1. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan dunia.
2. Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan.



### **3.4 PT. Indo Kordsa Tbk**

#### **3.4.1 Sejarah PT. Indo Kordsa Tbk**

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang

berdomisili di Turki. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Kordsa Tbk, antara lain: Kordsa Global AS (60,21%), Robby Sumampow (Komisaris) (23,92%) dan PT Risjadson Suryatama (5,61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

#### **3.4.2 Visi Misi PT. Indo Kordsa Tbk**

Visi:

Terinspirasi untuk memperkuat kehidupan.

Misi:

Menyediakan solusi bahan penguat berkualitas tinggi yang mendunia.

#### **3.5 PT. Goodyear Indonesia Tbk**

##### **3.5.1 Sejarah PT. Goodyear Indonesia Tbk**

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Pemegang saham yang memiliki 5% atau

lebih saham Goodyear Indonesia Tbk, antara lain: Goodyear Tire & Rubber Company (induk usaha) (85,00%) dan PT Kalibesar Asri (9,17%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban.

Pada tahun 1980, GDYR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

### **3.5.2 Visi Misi PT. Goodyear Indonesia Tbk**

Visi:

Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan serta pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

Misi:

Menjadi pemimpin di bidang industri ban dan pemasarannya. Sedangkan untuk menjadi bagian yang terbaik di dunia, nilai-nilai Goodyear secara keseluruhan dirangkum dalam satu kalimat "Protect Our Good Name".

## **3.6 PT. Gajah Tunggal Tbk**

### **3.6.1 Sejarah PT. Gajah Tunggal Tbk**

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gajah Tunggal Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd. (pengendali) (49,50%) dan Compagnie Financiere Michelin (5,36%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, flap dan rim tape serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

### **3.6.2 Visi Misi PT. Gajah Tunggal Tbk**

Visi:

Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

Misi:

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul

di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.

### **3.7 PT. Indospring Tbk**

#### **3.7.1 Sejarah PT. Indospring Tbk**

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per

saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

### 3.7.2 Visi Misi PT. Indospring Tbk

Visi:

Menjadi produsen *leaf spring dan coil spring* otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

Misi:

1. Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten semua pelanggan kita.
2. Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.
3. Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan 5S (Seiri, Seition, Seisho, Sheiketsu, Shitsuke = Ringkas, Resik, Rapi, Rajin, Rawat) program Picos dan Gugus Kendali Mutu.
4. Mengejar nilai-nilai tertinggi dalam passion, integrity, commitment, dan adaption terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas kita.
5. Mengejar produktivitas tinggi melalui orang dan output.
6. Mewujudkan Perseroan sebagai perusahaan ramah lingkungan.

### **3.8 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk**

#### **3.8.1 Sejarah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk**

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39- 50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

#### **3.8.2 Visi Misi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk**

Visi:

Menjadi perusahaan manufaktur dan trading yang professional dengan memperdayakan keahlian lokal dan senantiasa mencari peluang usaha guna meningkatkan nilai tambah bagi perseroan.

Misi:

Menjaga kualitas produk dan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan SDM yang berkualitas.

### **3.9 PT. Multistrada Arah Sarana Tbk**

#### **3.9.1 Sejarah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk**

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Orobah Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multistrada Arah Sarana Tbk, antara lain: PT Central Sole Agency (pengendali) (16,67%), Pieter Tanuri (direksi) (pengendali) (15,32%), Lunar Crescent International Inc., British Virgin Islands (15,11%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (8,97%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Pada tanggal 18 Maret 2005, MASA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp140,- per

saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2005.

### **3.9.2 Visi Misi PT. Multistrada Arah Sarana Tbk**

Visi:

Menjadikan perusahaan sebagai produsen ban kendaraan bermotor berkelas dunia.

Misi:

1. Memaksimalkan kepuasan pelanggan.
2. Memaksimalkan nilai dividen.
3. Memaksimalkan kualitas produk dan memberikan harga yang terjangkau.

### **3.10 PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk**

#### **3.10.1 Sejarah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk**

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru Internasional (pengendali) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi

industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut.

Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

### **3.10.2 Visi Misi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk**

Visi:

Menjadi produsen velg kelas dunia.

Misi:

1. Memproduksi velg sesuai selera pasar internasional.
2. Memiliki jaringan distribusi yang solid di seluruh dunia.
3. Memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten.
4. Berorientasi ramah lingkungan.
5. Mendukung dan berpartisipasi dalam program ekspor non-migas pemerintah.

### **3.11 PT. Selamat Sempurna Tbk**

#### **3.11.1 Sejarah PT. Selamat Sempurna Tbk**

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAMLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

### **3.11.2 Visi Misi PT. Selamat Sempurna Tbk**

Visi:

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif.

Misi:

Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik.

### **3.12 PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk**

#### **3.12.1 Sejarah PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk**

Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) didirikan tanggal 02 November 1987 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MPMX terutama meliputi bidang industri, pengangkutan, grosir, agen, distributor, pemasok, dan perdagangan. Saat ini kegiatan usaha yang dijalankan MPMX adalah sebagai salah satu penyalur sepeda motor merek Honda. Sedangkan anak usaha sebagai distributor utama sepeda motor dengan merek Honda di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur sejak 1 Januari 2011. Pada tanggal 20 Mei 2013, MPMX memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPMX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 970.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2013.

### **3.12.2 Visi Misi PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk**

Visi:

Memberikan dampak positif pada kehidupan melalui mobilitas yang cerdas dan integrasi sosial.

Misi:

Menciptakan ekosistem untuk ide-ide terbaik yang dihadirkan melalui produk dan layanan paling relevan, oleh orang-orang paling berbakat di industri kita.

### **3.13 PT. Indomobil Sukses International Tbk**

### **3.13.1 Sejarah PT. Indomobil Sukses International Tbk**

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993.

### **3.13.2 Visi Misi PT. Indomobil Sukses International Tbk**

Visi:

Menjadi perusahaan otomotif terandal dan terpercaya di dalam negeri.

Misi:

1. Menggambarkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan.
2. Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil.
3. Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat.

### **3.14 PT. Garuda Metalindo Tbk**

#### **3.14.1 Sejarah PT. Garuda Metalindo Tbk**

Beroperasi selama lebih dari 35 tahun sejak tahun 1966, Garuda Metalindo berawal dari sebuah workshop home industry sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia. Pada tahun 1982, semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan Perseroan mulai memproduksi berbagai fastener untuk kebutuhan industri umum.

Melihat kebutuhan akan komponen lokal, Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor dan dilanjutkan untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992.

Pada tahun 2015, Perseroan mencapai tonggak sejarah penting dengan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (IDX: BOLT). Di tahun 2017, Perseroan mengakuisisi perusahaan pengolah kawat baja dan baja batangan, PT Mega Pratama Ferindo (MPF), untuk memperkuat posisinya dengan mengintegrasikan proses upstream.

### 3.14.2 Visi Misi PT. Garuda Metalindo Tbk

Visi:

Pilihan pertama dalam *Engineered Fastening Solutions*.

Misi:

Berjuang untuk meraih kepuasan tertinggi bagi pelanggan dan mengoptimalkan nilai bagi pemangku kepentingan serta memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Prediksi Kesulitan Keuangan Model Zmijewski

Perhitungan dengan menggunakan prediksi kesulitan keuangan model Zmijewski pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga tahun 2022. Dimana akan diketahui hasil perhitungan dengan persamaan fungsi sebagai berikut:

$$X\text{-score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X-Score : Indeks Kebangkrutan

$$X_1 : \frac{EAT \text{ (laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_3 : \frac{\text{Aktiva lancar (aktiva jangka pendek atau aset lancar)}}{\text{Utang lancar (utang jangka pendek)}}$$

Hasil perhitungan Zmijewski mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Model Zmijewski**

Nilai X	Keterangan
$X > 0$	Perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan
$X < 0$	Perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan

Hasil prediksi kesulitan keuangan menggunakan model Zmijewski pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Prediksi Kesulitan Keuangan Model Zmijewski**  
**Pada Subsektor Otomotif Tahun 2014-2022**

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Zmijewski	Prediksi
1	ASII	2014	0,09	0,49	1,31	-1,93	B
		2015	0,06	0,48	1,38	-1,83	B
		2016	0,07	0,47	1,24	-1,96	B
		2017	0,08	0,47	1,23	-1,97	B
		2018	0,08	0,49	1,13	-1,85	B
		2019	0,08	0,47	1,29	-1,97	B
		2020	0,05	0,42	1,54	-2,15	B
		2021	0,07	0,41	1,54	-2,27	B
		2022	0,10	0,41	1,51	-2,41	B
2	AUTO	2014	0,07	0,30	1,33	-2,92	B
		2015	0,02	0,29	1,32	-2,74	B
		2016	0,03	0,28	1,51	-2,87	B
		2017	0,04	0,27	1,72	-2,93	B
		2018	0,04	0,29	1,48	-2,84	B
		2019	0,05	0,27	1,61	-2,98	B
		2020	0,00	0,26	1,86	-2,85	B
		2021	0,04	0,30	1,53	-2,76	B
		2022	0,08	0,30	1,68	-2,98	B
3	BRAM	2014	0,05	0,42	1,42	-2,13	B
		2015	0,04	0,37	1,81	-2,37	B
		2016	0,08	0,33	1,89	-2,75	B
		2017	0,08	0,29	2,39	-3,04	B
		2018	0,07	0,26	2,15	-3,14	B
		2019	0,05	0,21	2,90	-3,35	B
		2020	0,02	0,21	2,56	-3,19	B
		2021	0,08	0,28	1,99	-3,07	B
		2022	0,10	0,24	2,42	-3,43	B
4	GDYR	2014	0,59	14,59	0,94	76,18	TB
		2015	0,00	0,53	0,82	-1,26	B
		2016	0,01	0,50	0,86	-1,51	B
		2017	0,01	0,57	0,76	-1,10	B
		2018	0,00	0,57	0,69	-1,08	B
		2019	0,01	0,56	0,61	-1,13	B
		2020	0,03	0,61	0,65	-0,94	B
		2021	0,00	0,60	0,71	-0,91	B
		2022	0,01	0,64	0,71	-0,73	B
5	GTJL	2014	0,02	0,65	2,02	-0,68	B
		2015	0,02	0,69	1,78	-0,44	B
		2016	0,03	0,69	1,73	-0,54	B
		2017	0,00	0,69	1,63	-0,40	B
		2018	0,00	0,70	1,50	-0,32	B
		2019	0,01	0,67	1,49	-0,56	B

		2020	0,02	0,60	1,61	-0,95	B
		2021	0,00	0,61	1,76	-0,84	B
		2022	0,01	0,62	1,67	-0,82	B
6	INDS	2014	0,06	0,20	2,91	-3,41	B
		2015	0,01	0,25	2,23	-2,93	B
		2016	0,02	0,17	3,03	-3,46	B
		2017	0,05	0,12	5,13	-3,85	B
		2018	0,04	0,12	5,21	-3,86	B
		2019	0,04	0,09	5,83	-3,96	B
		2020	0,02	0,12	4,49	-3,72	B
		2021	0,05	0,19	2,88	-3,44	B
		2022	0,06	0,23	2,53	-3,25	B
		7	LPIN	2014	0,05	0,27	2,16
2015	0,06			0,64	0,79	-0,90	B
2016	0,13			0,89	0,71	0,18	B
2017	0,72			0,14	5,21	-6,76	B
2018	0,11			0,09	7,92	-4,29	B
2019	0,09			0,07	13,04	-4,39	B
2020	0,02			0,08	9,05	-3,96	B
2021	0,08			0,09	7,26	-4,18	B
2022	0,08			0,10	5,19	-4,12	B
8	MASA			2014	0,08	0,67	0,40
		2015	0,04	0,42	2,38	-2,10	B
		2016	0,01	0,44	2,05	-1,83	B
		2017	0,01	0,56	0,48	-1,19	B
		2018	0,08	0,62	0,43	-1,17	B
		2019	0,02	0,57	0,47	-1,18	B
		2020	0,08	0,49	0,54	-1,85	B
		2021	0,10	0,48	0,56	-2,00	B
		2022	0,11	0,30	0,90	-3,12	B
		9	PRAS	2014	0,09	0,47	1,00
2015	0,03			0,53	1,01	-1,43	B
2016	0,02			0,57	1,01	-1,16	B
2017	0,01			0,56	0,96	-1,15	B
2018	0,00			0,58	0,82	-1,02	B
2019	0,03			0,61	0,60	-0,95	B
2020	0,00			0,69	2,38	-0,40	B
2021	0,00			0,70	1,85	-0,31	B
2022	0,06			0,76	1,38	-0,22	B
10	SMSM			2014	0,24	0,36	2,11
		2015	0,21	0,35	2,39	-3,24	B
		2016	0,22	0,30	2,86	-3,61	B
		2017	0,23	0,25	3,74	-3,90	B
		2018	0,23	0,23	3,94	-4,01	B
		2019	0,21	0,21	4,64	-4,02	B
		2020	0,16	0,22	5,77	-3,81	B
		2021	0,19	0,25	4,18	-3,75	B
		2022	0,21	0,24	4,43	-3,90	B
		11	MPMX	2014	0,04	0,62	1,47
2015	0,02			0,63	1,59	-0,80	B
2016	0,03			0,62	1,29	-0,89	B
2017	0,04			0,53	1,47	-1,50	B
2018	0,31			0,27	2,13	-4,19	B

		2019	0,05	0,24	2,01	-3,16	B
		2020	0,01	0,31	1,54	-2,59	B
		2021	0,04	0,37	1,44	-2,41	B
		2022	0,07	0,30	1,88	-2,91	B
12	IMAS	2014	0,00	0,71	1,03	-0,25	B
		2015	0,00	0,73	0,93	-0,14	B
		2016	0,01	0,74	0,92	-0,15	B
		2017	0,00	0,71	0,80	-0,27	B
		2018	0,00	0,75	0,75	-0,03	B
		2019	0,00	0,79	0,77	0,18	B
		2020	0,01	0,74	0,76	-0,16	B
		2021	0,00	0,75	0,72	-0,06	B
		2022	0,01	0,75	0,75	-0,05	B
13	BOLT	2014	0,13	0,42	1,39	-2,46	B
		2015	0,11	0,17	4,39	-3,82	B
		2016	0,12	0,13	7,68	-4,10	B
		2017	0,06	0,44	1,79	-2,07	B
		2018	0,04	0,40	2,01	-2,22	B
		2019	0,05	0,37	1,61	-2,40	B
		2020	0,05	0,37	1,63	-2,40	B
		2021	0,06	0,40	1,53	-2,28	B
		2022	0,04	0,40	1,64	-2,23	B

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat hasil perhitungan model Zmijewski pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022. PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Garuda Metalindo Tbk selama periode 2014-2022 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan kurang sehat kecuali PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2014 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan sehat.

#### 4.1.2 Prediksi Kesulitan Keuangan Model Grover

Perhitungan dengan menggunakan prediksi kesulitan keuangan model Grover pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga tahun 2022. Dimana akan diketahui hasil perhitungan dengan persamaan fungsi sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404 X_2 - 0,016 ROA + 0,057$$

Keterangan :

G-Score : Prediksi Kebangkrutan

$$X_1 : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Laba usaha (ebit)}}{\text{Total Aset (total harta)}}$$

$$X_3 : ROA$$

Hasil perhitungan model Grover mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Model Grover**

Nilai G	Keterangan
$G \leq -0,02$	Perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan
$-0,02 \leq G \leq 0,01$	Perusahaan berada pada daerah rawan ( <i>grey area</i> )
$G \geq 0,01$	Perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan

Hasil prediksi kesulitan keuangan menggunakan model Zmijewski pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Prediksi Kesulitan Keuangan Model Grover**  
**Pada Subsektor Otomotif Tahun 2014-2022**

No	Kode	Tahun	X1	X2	ROA	Grover	Prediksi
1	ASII	2014	0,10	0,09	9,00	0,4	TB
		2015	0,12	0,07	6,00	0,4	TB
		2016	0,08	0,08	7,00	0,3	TB
		2017	0,08	0,08	8,00	0,3	TB
		2018	0,04	0,08	8,00	0,3	TB
		2019	0,08	0,07	8,00	0,3	TB
		2020	0,14	0,05	5,00	0,4	TB
		2021	0,15	0,08	7,00	0,5	TB
		2022	0,15	0,11	10,00	0,5	TB
2	AUTO	2014	0,09	0,03	6,60	0,2	TB
		2015	0,08	0,03	2,30	0,2	TB
		2016	0,11	0,03	3,30	0,3	TB
		2017	0,15	0,02	3,70	0,3	TB
		2018	0,12	0,02	4,30	0,3	TB
		2019	0,13	0,03	5,10	0,3	TB
		2020	0,16	0,01	0,20	0,3	TB
		2021	0,14	0,01	3,70	0,3	TB
		2022	0,17	0,05	8,00	0,4	TB
3	BRAM	2014	0,10	0,08	4,60	0,4	TB
		2015	0,16	0,08	3,50	0,5	TB
		2016	0,18	0,12	6,50	0,6	TB
		2017	0,22	0,12	7,30	0,7	TB
		2018	0,20	0,10	5,70	0,6	TB
		2019	0,23	0,08	5,20	0,6	TB
		2020	0,22	0,01	1,50	0,4	TB
		2021	0,21	0,13	12,30	0,6	TB
		2022	0,26	0,16	12,00	0,8	TB
4	GDYR	2014	- 0,80	1,18	52,00	1,9	TB
		2015	- 0,10	0,02	53,00	- 0,9	B
		2016	- 0,07	0,03	50,00	- 0,7	B
		2017	- 0,13	0,01	57,00	- 1,1	B
		2018	- 0,17	0,00	57,00	- 1,1	B
		2019	- 0,21	0,02	56,50	- 1,1	B
		2020	- 0,21	0,00	61,10	- 1,3	B
		2021	- 0,17	0,02	59,70	- 1,1	B
		2022	- 0,19	0,01	63,50	- 1,2	B
5	GTJL	2014	0,20	0,01	0,70	0,4	TB
		2015	0,17	0,01	0,70	0,4	TB
		2016	0,17	0,02	0,70	0,4	TB
		2017	0,15	0,01	0,20	0,3	TB
		2018	0,15	0,01	0,40	0,3	TB
		2019	0,14	0,02	1,40	0,3	TB
		2020	0,16	0,03	0,60	0,4	TB
		2021	0,20	0,01	0,61	0,4	TB
		2022	0,19	0,00	0,62	0,4	TB
6	INDS	2014	0,28	0,08	5,60	0,7	TB
		2015	0,21	0,02	0,10	0,5	TB
		2016	0,27	0,04	2,00	0,6	TB
		2017	0,35	0,07	4,80	0,8	TB

		2018	0,37	0,06	4,50	0,8	TB
		2019	0,28	0,05	3,60	0,6	TB
		2020	0,28	0,03	2,20	0,6	TB
		2021	0,29	0,07	4,80	0,7	TB
		2022	0,27	0,08	5,80	0,7	TB
7	LPIN	2014	0,25	0,00	5,00	0,4	TB
		2015	- 0,12	0,02	6,00	- 0,2	B
		2016	- 0,16	0,14	13,00	0,1	TB
		2017	0,40	0,71	71,60	2,0	TB
		2018	0,40	0,11	10,90	0,9	TB
		2019	0,40	0,09	9,20	0,9	TB
		2020	0,40	0,02	2,00	0,7	TB
		2021	0,31	0,03	7,50	0,6	TB
		2022	0,32	0,08	7,90	0,7	TB
8	MASA	2014	- 0,13	0,02	0,02	- 0,1	B
		2015	0,49	0,05	4,00	0,9	TB
		2016	0,45	0,01	1,00	0,8	TB
		2017	- 0,09	0,01	1,00	- 0,1	B
		2018	- 0,11	0,09	8,00	0,0	GREY
		2019	- 0,10	0,03	2,00	- 0,0	GREY
		2020	- 0,07	0,07	8,00	0,1	TB
		2021	- 0,07	0,10	10,00	0,1	TB
		2022	- 0,01	0,11	11,00	0,3	TB
9	PRAS	2014	0,00	0,04	8,65	0,1	TB
		2015	0,00	0,04	3,23	0,1	TB
		2016	0,00	0,03	1,92	0,1	TB
		2017	- 0,02	0,02	1,07	0,1	TB
		2018	- 0,08	0,04	0,43	0,0	TB
		2019	- 0,22	0,00	2,72	- 0,3	B
		2020	0,17	0,00	7,54	0,2	TB
		2021	0,12	0,00	2,05	0,2	TB
		2022	0,06	0,02	7,16	0,1	TB
10	SMSM	2014	0,34	0,32	24,00	1,3	TB
		2015	0,36	0,27	21,00	1,2	TB
		2016	0,42	0,30	22,00	1,4	TB
		2017	0,47	0,30	25,00	1,4	TB
		2018	0,49	0,30	23,00	1,5	TB
		2019	0,54	0,26	21,00	1,5	TB
		2020	0,56	0,21	16,00	1,4	TB
		2021	0,55	0,24	19,00	1,5	TB
		2022	0,55	0,27	21,00	1,5	TB
11	MPMX	2014	0,14	0,03	3,70	0,3	TB
		2015	0,17	0,01	2,10	0,3	TB
		2016	0,09	0,03	2,70	0,3	TB
		2017	0,10	0,05	4,20	0,3	TB
		2018	0,27	0,04	31,00	0,1	TB
		2019	0,18	0,06	4,90	0,5	TB
		2020	0,11	0,03	1,40	0,3	TB
		2021	0,09	0,03	4,30	0,3	TB
		2022	0,19	0,06	7,10	0,5	TB
12	IMAS	0,02	0,04	0,28	0,2	0,02	TB
		- 0,03	0,04	0,09	0,1	- 0,03	B
		- 0,04	0,02	1,22	0,1	- 0,04	B

		- 0,10	0,04	0,20	0,0	- 0,10	B
		- 0,13	0,03	0,27	- 0,1	- 0,13	B
		- 0,11	0,02	0,35	- 0,0	- 0,11	B
		- 0,12	0,02	1,40	- 0,1	- 0,12	B
		- 0,15	0,03	0,50	- 0,1	- 0,15	B
		- 0,13	0,03	0,98	- 0,1	- 0,13	B
13	BOLT	0,14	0,20	13,00	0,8	0,14	TB
		0,41	0,17	11,00	1,1	0,41	TB
		0,46	0,15	12,00	1,1	0,46	TB
		0,21	0,11	5,80	0,7	0,21	TB
		0,23	0,07	4,10	0,6	0,23	TB
		0,16	0,02	5,10	0,3	0,16	TB
		0,16	0,02	5,10	0,3	0,16	TB
		0,16	0,07	6,00	0,5	0,16	TB
		0,20	0,06	4,00	0,5	0,20	TB

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat hasil perhitungan model Grover pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022. PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, dan PT. Garuda Metalindo Tbk selama periode 2014-2022 tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan sehat.

Sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2014-2022 berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Kemudian untuk PT. Multistrada Arah Sarana Tbk periode tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kondisi grey dalam artian tidak berpotensi juga berpotensi.

Untuk dapat melihat apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan yang memiliki laba bersih negatif maka akan mengalami masa kesulitan keuangan. *Financial distress* sebagai arus kas negatif, yaitu suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan tidak melakukan

pembayaran deviden. Jika perusahaan dalam satu periode mengalami ketiga keadaan tersebut maka dapat dikatakan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

#### 4.1.3 Perbedaan Hasil Prediksi Kesulitan Keuangan

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesisnya adalah untuk mengetahui perbedaan hasil prediksi dalam memprediksi kesulitan keuangan antara model Zmijewski dan model Grover pada Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2022. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Dalam penelitian ini uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara model Zmijewski dan model Grover pada Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2022. Adapun kriteria terdapat perbedaan yakni apabila nilai signifikansi > dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara model Zmijewski dan model Grover. Adapun hasil uji Wilcoxon penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Wilcoxon**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Grover - Zmijewski
Z	-1,394 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,163

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai Z hitung sebesar -1,394 dan nilai signifikansi sebesar 0,163. Nilai signifikansi pada penelitian ini lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,163 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan antara Metode Zmijewski dan Metode Grover pada penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Prediksi Kesulitan Keuangan Menggunakan Model Zmijewski**

Zmijewski mengembangkan model prediksi kebangkrutan pada tahun 1984. Model tersebut menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan, leverage dan likuiditas perusahaan. Jika skor yang diperoleh sebuah perusahaan dari model prediksi kebangkrutan model zmijewski melebihi 0 maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Namun, jika sebuah perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0 maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2014 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Suatu Perusahaan dikatakan sehat secara kondisi keuangan jika memiliki rasio utang rendah, tetapi dalam hal rasio utang dengan aset. Maka perbandingan maksimal antara rasio utang dan aset harusnya 1 banding 2 apabila sebuah Perusahaan tersebut tetap ingin berada dalam kategori sehat atau baik secara keuangan.

Namun untuk PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Garuda Metalindo Tbk selama periode 2014-2022 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan kurang sehat.

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan merupakan cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan proses industrinya serta menjadi tolak ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan, hal ini dapat membuat sebuah perusahaan tersebut mengalami keadaan kurang sehat secara finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2019) dengan menggunakan model Zmijewski pada Perusahaan Perbankan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian pada 20 (dua puluh) Perusahaan Perbankan.pada periode 2013- 2017 dengan model zmijewski score menggunakan persamaan  $X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$ , dengan kriteria memprediksi kebangkrutan pada model zmijewski mengkategorikan perusahaan dianggap distress jika probabilitasnya lebih besar dari 0. Dengan kata lain, nilai X-nya adalah 0. Maka dari itu, nilai *cut-off* yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti, perusahaan yang nilai X-nya lebih besar dari atau sama dengan 0

diprediksi akan mengalami *financial distress* di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang nilai X-nya kecil dari 0 diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*. Hasil perhitungan dan analisa akumulasi metode zmijewski score pada perusahaan perbankan selama 5 tahun terakhir terlihat bahwa terdapat 20 perusahaan termasuk perusahaan tidak mengalami financial distress atau sehat.

Zmijewski X-Score terhadap pendeteksian *financial distress*, merupakan model yang paling tepat digunakan untuk dapat memprediksi kesulitan keuangan karena memiliki tingkat tertinggi signifikansi dibandingkan dengan model lainnya. Model zmijewski ini dapat digunakan untuk kasus yang lebih menekankan pada *leverage ratio* sebagai indikator kesulitan keuangan. Pambekti et al. (2014), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model zmijewski adalah model prediksi *financial distress* yang paling tepat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

#### **4.2.2 Prediksi Kesulitan Keuangan Menggunakan Model Grover**

Model grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman. Sampel yang digunakan Jeffrey S. Grover sama dengan model Altman pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02

( $Z \leq -0,02$ ). Sedangkan nilai lebih atau sama dengan 0,01 ( $Z \geq 0,01$ ) untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, dan PT. Garuda Metalindo Tbk selama periode 2014-2022 tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Perusahaan-perusahaan yang dalam keadaan sehat secara keuangan artinya dapat memiliki rasio utang rendah, tetapi dalam hal rasio utang dengan aset. Sehingga proses operasi perusahaan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2014-2022 berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Kemudian untuk PT. Multistrada Arah Sarana Tbk periode tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kondisi grey dalam artian tidak berpotensi juga berpotensi. Hal ini dikarenakan rasio utang perusahaan yang cukup tinggi dibandingkan dengan rasio utang terhadap aset sehingga menyebabkan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Rasio yang terdapat dalam metode Grover yaitu, merupakan rasio yang mengukur likuiditas aset bersih terhadap total kapitalisasi dari perusahaan. Rasio modal kerja terhadap total aktiva dapat juga didefinisikan sebagai rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana modal kerja yang ada dapat digunakan untuk membiayai total aktivanya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva jangka pendek.

Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Iswahyudi (2022) menggunakan model Grover sebagai prediksi kebangkrutan pada BUMN, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki keuangan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa model grover bukanlah model yang begitu ketat seperti pada model Zmijewski, taffler dan springate. Jika model Zmijewski, taffler dan springate lebih melihat kepada kemampuan perusahaan membayar hutang, maka model grover lebih melihat pada perbandingan antara model kerja, laba dan juga besaran aktiva perusahaan.

#### **4.2.3 Perbedaan Hasil Prediksi Model Zmijewski dengan Model Grover**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji Wixoon pada penelitian ini lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,163 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan antara Metode Zmijewski dan Grover pada sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Tamara Putri dan Muhammad Syukri (2020) yang menggunakan model Zmijewski dan model Grover dalam memprediksi Kesulitan Keuangan pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil Uji Wilcoxon dengan Nilai Sig (2 tailed) sebesar  $0,00 < sig 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya terdapat perbedaan antara Metode Zmijewski X Score dan Metode Grover. Kemudian juga dapat dilihat perbedaan dari nilai mean atau rata-rata hitung dari

Metode Zmijewski X Score bernilai negatif sebesar -28.098 berbeda dengan nilai rata-rata hitung dari Metode Grover yang bernilai positif sebesar 0,454.

Dengan kata lain model Zmijewski merupakan model dengan Tingkat keakuratan yang tinggi dibandingkan dengan model Grover. Model Zmijewski merupakan model yang paling presisi dibandingkan model Altman dan model Springate. Bergantung pada tingkat ketelitian yang paling tinggi, model yang paling tepat dalam meramalkan *financial distress* adalah model Zmijewski dengan tingkat ketelitian 100% (Wiranti & Munandar, 2021).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Prediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan model Zmijewski pada sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2022 menghasilkan PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Garuda Metalindo Tbk selama periode 2014-2022 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan kurang sehat kecuali PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2014 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan sehat.
2. Prediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan model Grover pada sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2022 menghasilkan PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, dan PT. Garuda Metalindo

Tbk selama periode 2014-2022 tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2014-2022 berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Kemudian untuk PT. Multistrada Arah Sarana Tbk periode tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kondisi grey dalam artian tidak berpotensi juga berpotensi.

3. Terdapat perbedaan hasil prediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan model Zmijewski dengan model Grover pada sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 hingga tahun 2022.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka diperoleh saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan investor dapat melihat dan menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Selain melihat kinerja keuangan ada baiknya juga melihat kemungkinan resiko yang dimiliki perusahaan yang menjadi target untuk investasi.
2. Diharapkan pihak perusahaan dapat melihat resiko kesulitan keuangan atau kebangkrutan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat sebelum menjadi sebuah permasalahan agar dapat terhindar dari kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas sampel yang akan diteliti serta menambah model prediksi kesulitan keuangan seperti Ohlson, Fulmer, CA Score, dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. 2008. *Penganggaran Perusahaan : Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Aksara,R.,R, dkk. 2023. Prediksi Potensi Kesulitan Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*. Volume 6. Nomor 1.
- Adilah, D.,N & Tojibussabirin, M. 2023. Penerapan Model Zmijewski dan Grover Untuk Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2010-2020. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*. Volume 2. Nomor 1.
- Ben, D.A., Moch Dzulkirom AR dan Topowijono. 2015. Analisis Metode Springate (SScore) Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 21. Nomor 1.
- Djamaluddin, Said, Melati Juwita Putri, dan Hapzi Ali. 2017. Financial Distress Comparative Analysis of Japanese Electronic Manufacturer after Financial Global Crisis 2008 Using Altman, Ohlson, and Zmijewski Model. *The International Journal of Business & Management*. Volume 5. Nomor 7.
- Fahma, Y & Setyaningsih, N. 2019. Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Volume 15. Nomor 2.
- Grover, Jeffrey. 2001. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy : A Service Industry Extension of Altman's Z-Score Model of Bankruptcy Prediction*. Nova Southeastern University.
- Hidayat. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Haryono, W. 2014. *Warta Ekspor Edisi Juli 2014*. Jakarta : DJPEN KEMENDAG.
- Hantono. 2019. Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 14. Nomor 1.
- Iswahyudi, M. 2022. Zmijewski, Taffler, Springate, dan Grover Model : Analisis Model Prediksi Kebangkrutan. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 10. Nomor 1.
- Indrawan, A & Gusmarani, Z. 2023. Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, Springate dan Taffler Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022). *Jurnal Konferensi Ilmiah Akuntansi*. Volume 1. Nomor 1.
- Karas. 2019. Pendidikan Kesejahteraan. *Jurnal BOSAPARIS*. Volume 8. Nomor 2.
- Kordestani. 2011. Ability of Combinations of Cash Flow Components to Predict Financial Distress. *Business: Theory and Practice. Journal of Economics* Volume 12. Nomor 3.
- Komarudin, dkk. 2019. Analisis Komparasi Prediksi Financial Distress Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski, dan Ohlson Pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 22. Nomor 2.
- Krusita, dkk. 2019. Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski dan Model Grover Pada Perusahaan Migas di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 8. Nomor 5.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Masdiantini, P & Warasniasih, N. 2020. Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 5. Nomor 1.
- Putri, H., T., & Syukri, M. 2020. Penggunaan Model Zmijewski dan Model Grover dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan pada Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Economics and Business*. Volume 4. Nomor 2.
- Prihantini, Maria. 2013. Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, dan Zmijewski pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 5. Nomor 2.
- Putra, dkk. 2016. Game Edukasi Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Muda. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*. Volume 1. Nomor 1.
- Peter & Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2005-2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 2. Nomor 4.
- Sutra, F., M. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume 16. Nomor 01.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudana, I.,M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Utari, A.,D, 2021. Analisis Perbandingan Metode Zmijewski dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 9. Nomor 2.
- Wiranti, W., & Munandar, A. 2021. Prediksi Financial Distress Dengan Model Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Volume 4. Nomor 2.
- Zmijewski, M. E. 1984. Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Acoounting Research*. Volume 22. Nomor 1.



## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Data Penelitian Pada Model Zmijewski**

No	Kode Emiten	Tahun	X1	X2	X3	Zmijewski	Berpotensi bangkrut	Tidak bangkrut
							dibawah 0	besar dari 0
1	ASII	2014	0,09	0,49	1,31	-1,93	-1,93	
		2015	0,06	0,48	1,38	-1,83	-1,83	
		2016	0,07	0,47	1,24	-1,96	-1,96	
		2017	0,08	0,47	1,23	-1,97	-1,97	
		2018	0,08	0,49	1,13	-1,85	-1,85	
		2019	0,08	0,47	1,29	-1,97	-1,97	
		2020	0,05	0,42	1,54	-2,15	-2,15	
		2021	0,07	0,41	1,54	-2,27	-2,27	
		2022	0,10	0,41	1,51	-2,41	-2,41	
2	AUTO	2014	0,07	0,30	1,33	-2,92	-2,92	
		2015	0,02	0,29	1,32	-2,74	-2,74	
		2016	0,03	0,28	1,51	-2,87	-2,87	
		2017	0,04	0,27	1,72	-2,93	-2,93	
		2018	0,04	0,29	1,48	-2,84	-2,84	
		2019	0,05	0,27	1,61	-2,98	-2,98	
		2020	0,00	0,26	1,86	-2,85	-2,85	
		2021	0,04	0,30	1,53	-2,76	-2,76	
		2022	0,08	0,30	1,68	-2,98	-2,98	
3	BRAM	2014	0,05	0,42	1,42	-2,13	-2,13	
		2015	0,04	0,37	1,81	-2,37	-2,37	
		2016	0,08	0,33	1,89	-2,75	-2,75	
		2017	0,08	0,29	2,39	-3,04	-3,04	
		2018	0,07	0,26	2,15	-3,14	-3,14	
		2019	0,05	0,21	2,90	-3,35	-3,35	
		2020	0,02	0,21	2,56	-3,19	-3,19	
		2021	0,08	0,28	1,99	-3,07	-3,07	
		2022	0,10	0,24	2,42	-3,43	-3,43	
4	GDYR	2014	0,59	14,59	0,94	76,18		76,18
		2015	0,00	0,53	0,82	-1,26	-1,26	
		2016	0,01	0,50	0,86	-1,51	-1,51	
		2017	0,01	0,57	0,76	-1,10	-1,10	
		2018	0,00	0,57	0,69	-1,08	-1,08	
		2019	0,01	0,56	0,61	-1,13	-1,13	

		2020	0,03	0,61	0,65	-0,94	-0,94
		2021	0,00	0,60	0,71	-0,91	-0,91
		2022	0,01	0,64	0,71	-0,73	-0,73
5	GTJL	2014	0,02	0,65	2,02	-0,68	-0,68
		2015	0,02	0,69	1,78	-0,44	-0,44
		2016	0,03	0,69	1,73	-0,54	-0,54
		2017	0,00	0,69	1,63	-0,40	-0,40
		2018	0,00	0,70	1,50	-0,32	-0,32
		2019	0,01	0,67	1,49	-0,56	-0,56
		2020	0,02	0,60	1,61	-0,95	-0,95
		2021	0,00	0,61	1,76	-0,84	-0,84
		2022	0,01	0,62	1,67	-0,82	-0,82
6	INDS	2014	0,06	0,20	2,91	-3,41	-3,41
		2015	0,01	0,25	2,23	-2,93	-2,93
		2016	0,02	0,17	3,03	-3,46	-3,46
		2017	0,05	0,12	5,13	-3,85	-3,85
		2018	0,04	0,12	5,21	-3,86	-3,86
		2019	0,04	0,09	5,83	-3,96	-3,96
		2020	0,02	0,12	4,49	-3,72	-3,72
		2021	0,05	0,19	2,88	-3,44	-3,44
		2022	0,06	0,23	2,53	-3,25	-3,25
7	LPIN	2014	0,05	0,27	2,16	-3,01	-3,01
		2015	0,06	0,64	0,79	-0,90	-0,90
		2016	0,13	0,89	0,71	0,18	0,18
		2017	0,72	0,14	5,21	-6,76	-6,76
		2018	0,11	0,09	7,92	-4,29	-4,29
		2019	0,09	0,07	13,04	-4,39	-4,39
		2020	0,02	0,08	9,05	-3,96	-3,96
		2021	0,08	0,09	7,26	-4,18	-4,18
		2022	0,08	0,10	5,19	-4,12	-4,12
8	MASA	2014	0,08	0,67	0,40	-0,86	-0,86
		2015	0,04	0,42	2,38	-2,10	-2,10
		2016	0,01	0,44	2,05	-1,83	-1,83
		2017	0,01	0,56	0,48	-1,19	-1,19
		2018	0,08	0,62	0,43	-1,17	-1,17
		2019	0,02	0,57	0,47	-1,18	-1,18
		2020	0,08	0,49	0,54	-1,85	-1,85
		2021	0,10	0,48	0,56	-2,00	-2,00
		2022	0,11	0,30	0,90	-3,12	-3,12

9	PRAS	2014	0,09	0,47	1,00	-2,03	-2,03
		2015	0,03	0,53	1,01	-1,43	-1,43
		2016	0,02	0,57	1,01	-1,16	-1,16
		2017	0,01	0,56	0,96	-1,15	-1,15
		2018	0,00	0,58	0,82	-1,02	-1,02
		2019	0,03	0,61	0,60	-0,95	-0,95
		2020	0,00	0,69	2,38	-0,40	-0,40
		2021	0,00	0,70	1,85	-0,31	-0,31
		2022	0,06	0,76	1,38	-0,22	-0,22
10	SMSM	2014	0,24	0,36	2,11	-3,32	-3,32
		2015	0,21	0,35	2,39	-3,24	-3,24
		2016	0,22	0,30	2,86	-3,61	-3,61
		2017	0,23	0,25	3,74	-3,90	-3,90
		2018	0,23	0,23	3,94	-4,01	-4,01
		2019	0,21	0,21	4,64	-4,02	-4,02
		2020	0,16	0,22	5,77	-3,81	-3,81
		2021	0,19	0,25	4,18	-3,75	-3,75
		2022	0,21	0,24	4,43	-3,90	-3,90
11	MPMX	2014	0,04	0,62	1,47	-0,92	-0,92
		2015	0,02	0,63	1,59	-0,80	-0,80
		2016	0,03	0,62	1,29	-0,89	-0,89
		2017	0,04	0,53	1,47	-1,50	-1,50
		2018	0,31	0,27	2,13	-4,19	-4,19
		2019	0,05	0,24	2,01	-3,16	-3,16
		2020	0,01	0,31	1,54	-2,59	-2,59
		2021	0,04	0,37	1,44	-2,41	-2,41
		2022	0,07	0,30	1,88	-2,91	-2,91
12	IMAS	2014	0,00	0,71	1,03	-0,25	-0,25
		2015	0,00	0,73	0,93	-0,14	-0,14
		2016	0,01	0,74	0,92	-0,15	-0,15
		2017	0,00	0,71	0,80	-0,27	-0,27
		2018	0,00	0,75	0,75	-0,03	-0,03
		2019	0,00	0,79	0,77	0,18	0,18
		2020	0,01	0,74	0,76	-0,16	-0,16
		2021	0,00	0,75	0,72	-0,06	-0,06
		2022	0,01	0,75	0,75	-0,05	-0,05

13	BOLT	2014	0,13	0,42	1,39	-2,46	-2,46
		2015	0,11	0,17	4,39	-3,82	-3,82
		2016	0,12	0,13	7,68	-4,10	-4,10
		2017	0,06	0,44	1,79	-2,07	-2,07
		2018	0,04	0,40	2,01	-2,22	-2,22
		2019	0,05	0,37	1,61	-2,40	-2,40
		2020	0,05	0,37	1,63	-2,40	-2,40
		2021	0,06	0,40	1,53	-2,28	-2,28
		2022	0,04	0,40	1,64	-2,23	-2,23



Lampiran 2. Data Penelitian Pada Model Grover

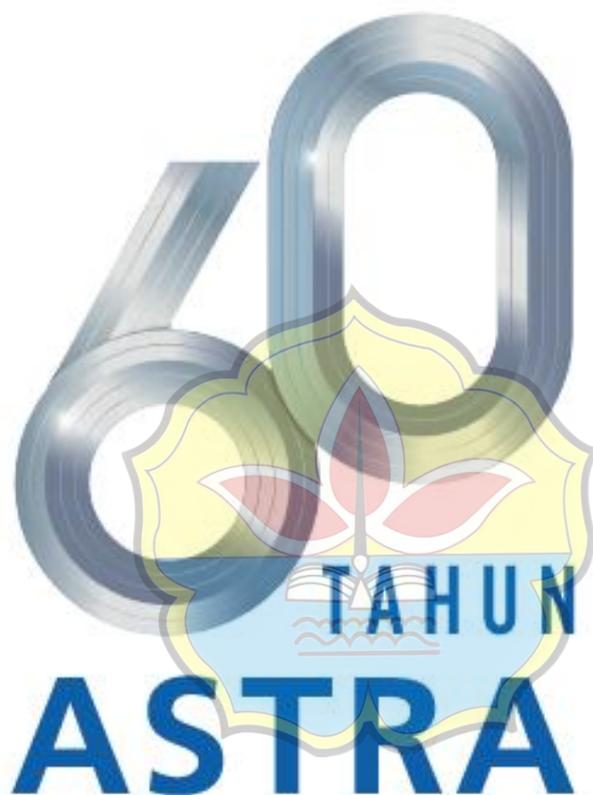
No	Kode Emiten	Tahun	X1	X2	X3	Grover	Berpotensi bangkrut	Grey area	Tidak bangkrut
							di bawah -0,02	-0,01 Sampai 0,00	Besar dari 0,01
1	ASII	2014	0,10	0,09	9,00	0,39			0,39
		2015	0,12	0,07	6,00	0,38			0,38
		2016	0,08	0,08	7,00	0,34			0,34
		2017	0,08	0,08	8,00	0,32			0,32
		2018	0,04	0,08	8,00	0,28			0,28
		2019	0,08	0,07	8,00	0,29			0,29
		2020	0,14	0,05	5,00	0,38			0,38
		2021	0,15	0,08	7,00	0,46			0,46
		2022	0,15	0,11	10,00	0,52			0,52
2	AUTO	2014	0,09	0,03	6,60	0,21			0,21
		2015	0,08	0,03	2,30	0,24			0,24
		2016	0,11	0,03	3,30	0,29			0,29
		2017	0,15	0,02	3,70	0,32			0,32
		2018	0,12	0,02	4,30	0,27			0,27
		2019	0,13	0,03	5,10	0,31			0,31
		2020	0,16	0,01	0,20	0,34			0,34
		2021	0,14	0,01	3,70	0,25			0,25
		2022	0,17	0,05	8,00	0,39			0,39
3	BRAM	2014	0,10	0,08	4,60	0,43			0,43
		2015	0,16	0,08	3,50	0,52			0,52
		2016	0,18	0,12	6,50	0,65			0,65
		2017	0,22	0,12	7,30	0,72			0,72
		2018	0,20	0,10	5,70	0,62			0,62
		2019	0,23	0,08	5,20	0,61			0,61
		2020	0,22	0,01	1,50	0,43			0,43
		2021	0,21	0,13	12,30	0,64			0,64
		2022	0,26	0,16	12,00	0,83			0,83
4	GDYR	2014	-0,80	1,18	52,00	1,93			1,90
		2015	-0,10	0,02	53,00	-0,87	-0,87		
		2016	-0,07	0,03	50,00	-0,73	-0,73		
		2017	-0,13	0,01	57,00	-1,05	-1,05		
		2018	-0,17	0,00	57,00	-1,13	-1,13		
		2019	-0,21	0,02	56,50	-1,14	-1,14		
		2020	-0,21	0,00	61,10	-1,26	-1,26		
		2021	-0,17	0,02	59,70	-1,10	-1,10		
		2022	-0,19	0,01	63,50	-1,22	-1,22		
5	GTJL	2014	0,20	0,01	0,70	0,41			0,41
		2015	0,17	0,01	0,70	0,36			0,36

		2016	0,17	0,02	0,70	0,41			0,41
		2017	0,15	0,01	0,20	0,33			0,33
		2018	0,15	0,01	0,40	0,32			0,32
		2019	0,14	0,02	1,40	0,33			0,33
		2020	0,16	0,03	0,60	0,43			0,43
		2021	0,20	0,01	0,61	0,40			0,40
		2022	0,19	0,00	0,62	0,37			0,37
6	INDS	2014	0,28	0,08	5,60	0,70			0,70
		2015	0,21	0,02	0,10	0,47			0,47
		2016	0,27	0,04	2,00	0,59			0,59
		2017	0,35	0,07	4,80	0,78			0,78
		2018	0,37	0,06	4,50	0,80			0,80
		2019	0,28	0,05	3,60	0,62			0,62
		2020	0,28	0,03	2,20	0,60			0,60
		2021	0,29	0,07	4,80	0,70			0,70
		2022	0,27	0,08	5,80	0,69			0,69
7	LPIN	2014	0,25	0,00	5,00	0,40			0,40
		2015	-0,12	0,02	6,00	-0,18	-0,20		
		2016	-0,16	0,14	13,00	0,06			0,06
		2017	0,40	0,71	71,60	2,00			2,00
		2018	0,40	0,11	10,90	0,93			0,93
		2019	0,40	0,09	9,20	0,88			0,88
		2020	0,40	0,02	2,00	0,74			0,74
		2021	0,31	0,03	7,50	0,56			0,56
		2022	0,32	0,08	7,90	0,71			0,71
8	MASA	2014	-0,13	0,02	0,02	-0,09	-0,10		
		2015	0,49	0,05	4,00	0,95			0,95
		2016	0,45	0,01	1,00	0,82			0,82
		2017	-0,09	0,01	1,00	-0,06	-0,10		
		2018	-0,11	0,09	8,00	0,04		0,00	
		2019	-0,10	0,03	2,00	-0,04		0,00	
		2020	-0,07	0,07	8,00	0,06			0,06
		2021	-0,07	0,10	10,00	0,11			0,11
		2022	-0,01	0,11	11,00	0,25			0,25
9	PRAS	2014	0,00	0,04	8,65	0,05			0,05
		2015	0,00	0,04	3,23	0,13			0,13
		2016	0,00	0,03	1,92	0,12			0,12
		2017	-0,02	0,02	1,07	0,08			0,08
		2018	-0,08	0,04	0,43	0,04			0,04
		2019	-0,22	0,00	2,72	-0,34	-0,30		
		2020	0,17	0,00	7,54	0,23			0,23
		2021	0,12	0,00	2,05	0,23			0,23
		2022	0,06	0,02	7,16	0,09			0,09
10	SMSM	2014	0,34	0,32	24,00	1,33			1,33
		2015	0,36	0,27	21,00	1,24			1,24

		2016	0,42	0,30	22,00	1,41			1,41
		2017	0,47	0,30	25,00	1,44			1,44
		2018	0,49	0,30	23,00	1,52			1,52
		2019	0,54	0,26	21,00	1,51			1,51
		2020	0,56	0,21	16,00	1,43			1,43
		2021	0,55	0,24	19,00	1,48			1,48
		2022	0,55	0,27	21,00	1,54			1,54
11	MPMX	2014	0,14	0,03	3,70	0,33			0,33
		2015	0,17	0,01	2,10	0,32			0,32
		2016	0,09	0,03	2,70	0,25			0,25
		2017	0,10	0,05	4,20	0,34			0,34
		2018	0,27	0,04	31,00	0,14			0,14
		2019	0,18	0,06	4,90	0,48			0,48
		2020	0,11	0,03	1,40	0,30			0,30
		2021	0,09	0,03	4,30	0,26			0,26
		2022	0,19	0,06	7,10	0,46			0,46
12	IMAS	2014	0,02	0,04	0,28	0,23			0,23
		2015	-0,03	0,04	0,09	0,14			0,14
		2016	-0,04	0,02	1,22	0,05			0,05
		2017	-0,10	0,04	0,20	0,03		0,00	
		2018	-0,13	0,03	0,27	-0,07	-0,07		
		2019	-0,11	0,02	0,35	-0,04	-0,04		
		2020	-0,12	0,02	1,40	-0,11	-0,11		
		2021	-0,15	0,03	0,50	-0,11	-0,11		
		2022	-0,13	0,03	0,98	-0,06	-0,06		
13	BOLT	2014	0,14	0,20	13,00	0,77			0,77
		2015	0,41	0,17	11,00	1,14			1,14
		2016	0,46	0,15	12,00	1,12			1,12
		2017	0,21	0,11	5,80	0,68			0,68
		2018	0,23	0,07	4,10	0,62			0,62
		2019	0,16	0,02	5,10	0,30			0,30
		2020	0,16	0,02	5,10	0,31			0,31
		2021	0,16	0,07	6,00	0,49			0,49
		2022	0,20	0,06	4,00	0,52			0,52



# INSPIRASI



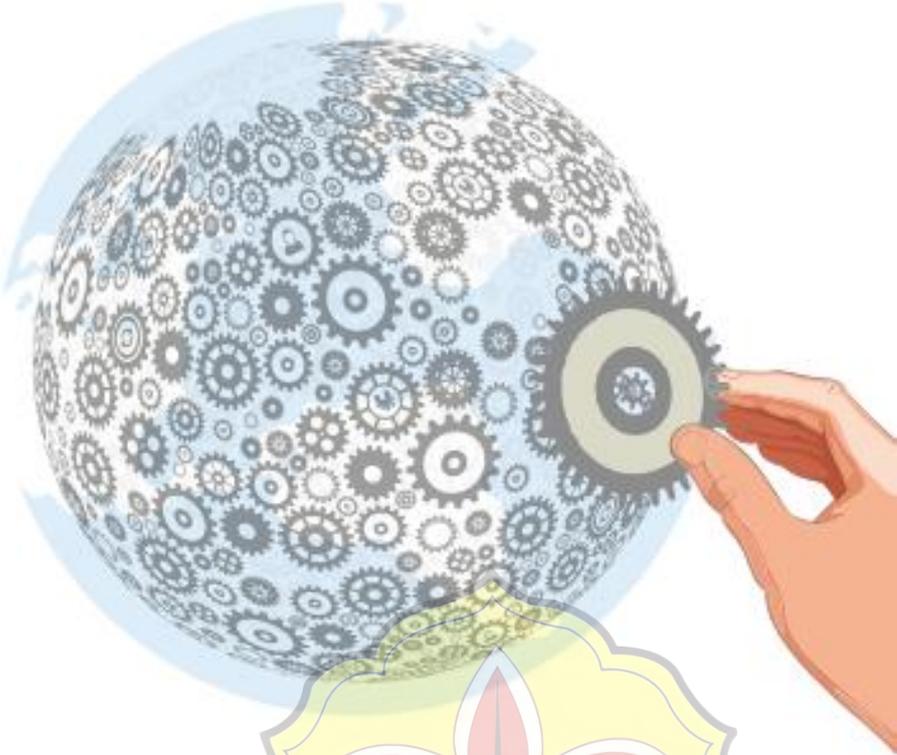
**MEMBERDAYAKAN  
KEUNGGULAN INTERNAL**  
BUILDING UP OUR NATURAL CAPABILITIES

Laporan Tahunan  
Annual Report  
**2017**

	2017	2016	2015	2014 <sup>1</sup>	2013	
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>						<b>Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>
Pendapatan Bersih	206,057	181,084	184,196	201,701	193,880	Net Revenue
Laba Bruto	42,368	36,432	36,710	38,809	35,311	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	23,165	18,302	15,613	22,131	22,297	Profit for the Year
Laba yang Diatribusikan kepada:						Profit Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	18,881	15,156	14,464	19,191	19,417	Owners of the Parent -
- Kepentingan Nonpengendali	4,284	3,146	1,149	2,940	2,880	Non-controlling Interests -
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	22,636	19,804	16,454	22,157	23,708	Comprehensive Income for the Year
Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	18,524	16,626	15,276	18,877	20,137	Owners of the Parent -
- Kepentingan Nonpengendali	4,112	3,178	1,178	3,280	3,571	Non-controlling Interests -
<b>Posisi Keuangan (Neraca)</b>						<b>Financial Position (Balance Sheet)</b>
Jumlah Aset	295,646	261,855	245,435	236,027	213,994	Total Assets
Aset Lancar	121,293	110,403	105,161	97,241	88,352	Current Assets
Aset Tidak Lancar	174,353	151,452	140,274	138,786	125,642	Non-Current Assets
Investasi pada Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi	39,260	33,987	29,640	27,218	23,870	Investment in Joint Ventures and Associates
Jumlah Liabilitas	139,317	121,949	118,902	115,840	107,806	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	98,722	89,079	76,242	74,241	71,139	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	40,595	32,870	42,660	41,599	36,667	Non-Current Liabilities
Jumlah Pinjaman	74,978	70,910	70,649	70,072	64,523	Total Borrowings
Jumlah Ekuitas	156,329	139,906	126,533	120,187	106,188	Total Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	123,645	111,951	102,043	95,494	83,938	Equity Attributable to Owners of the Parent
<b>Analisa Rasio dan Informasi Lain</b>						<b>Ratio Analysis and Other Information</b>
Modal Kerja Bersih <sup>1</sup>	15,456	14,708	15,868	19,479	17,001	Net Working Capital <sup>1</sup>
Laba Bersih terhadap Aset <sup>2</sup>	8%	7%	6%	9%	10%	Return on Assets <sup>2</sup>
Laba Bersih terhadap Ekuitas <sup>3</sup>	15%	13%	12%	18%	21%	Return on Equity <sup>3</sup>
Marjin Laba Kotor	21%	20%	20%	19%	18%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih <sup>4</sup>	11%	10%	8%	11%	12%	Net Income Margin <sup>4</sup>
Rasio Lancar (x)	1.2	1.2	1.4	1.3	1.2	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)	0.9	0.9	0.9	1.0	1.0	Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham Beredar (dalam Jutaan)	40,484	40,484	40,484	40,484	40,484	Issued Shares (in millions)
Laba per Saham (Rp)	466	374	357	474	490	Earnings per Share (Rp)
Nilai Aset Bersih per Saham (Rp)	3,054	2,765	2,921	2,359	2,073	Net Asset Value per Share (Rp)
Dividen Interim per Saham (Rp)	55	55	64	64	64	Interim Dividend per Share (Rp)
Dividen Final per Saham (Rp)	113	113	113	152	152	Final Dividend per Share (Rp)
Rasio Utang Bersih/(Kas Bersih) terhadap Ekuitas <sup>5</sup>	-1.7%	-4.4%	-0.8%	2.8%	3.5%	Net Debt/(Net Cash) to Equity Ratio <sup>5</sup>



	2022	2021	2020	2019	2018	
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>						<b>Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>
Pendapatan Bersih	301,379	233,485	175,046	237,166	239,205	Net Revenue
Laba Bruto	70,088	51,033	38,778	50,239	50,769	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	40,420	25,586	18,571	26,621	27,372	Profit for the Year
<b>Laba yang Diatribusikan kepada:</b>						<b>Profit Attributable to:</b>
- Pemilik Entitas Induk	28,944	20,196	16,164	21,707	21,673	Owners of the Parent -
- Kepentingan Non-pengendali	11,476	5,390	2,407	4,914	5,699	Non-controlling Interests -
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	45,945	27,781	17,491	23,279	28,850	Comprehensive Income for the Year
<b>Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan kepada:</b>						<b>Comprehensive Income Attributable to:</b>
- Pemilik Entitas Induk	32,191	21,755	15,222	19,464	22,623	Owners of the Parent -
- Kepentingan Non-pengendali	13,754	6,026	2,269	3,815	6,227	Non-controlling Interests -
<b>Posisi Keuangan (Neraca)</b>						<b>Financial Position (Balance Sheet)</b>
Jumlah Aset	413,297	367,311	338,203	351,958	344,711	Total Assets
Aset Lancar	179,818	160,262	132,308	129,058	131,180	Current Assets
Aset Tidak Lancar	233,479	207,049	205,895	222,900	213,531	Non-current Assets
Investasi pada Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi	46,725	37,794	33,483	45,683	40,358	Investment in Joint Ventures and Associates
Jumlah Liabilitas	169,577	151,696	142,749	165,195	170,348	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	119,198	103,778	85,736	99,962	116,467	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	50,379	47,918	57,013	65,233	53,881	Non-current Liabilities
Jumlah Pinjaman	70,721	72,486	79,481	92,301	85,914	Total Borrowings
Jumlah Ekuitas	243,720	215,615	195,454	186,763	174,363	Total Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	192,142	172,053	155,662	147,847	136,947	Equity Attributable to Owners of the Parent
<b>Analisis Rasio dan Informasi Lain</b>						<b>Ratio Analysis and Other Information</b>
Modal Kerja Bersih <sup>1</sup>	28,407	22,081	22,249	27,633	19,967	Net Working Capital <sup>1</sup>
Rasio Laba terhadap Aset <sup>2</sup>	10%	7%	5%	8%	8%	Return on Assets <sup>2</sup>
Rasio Laba terhadap Ekuitas <sup>3</sup>	17%	12%	10%	14%	16%	Return on Equity <sup>3</sup>
Margin Laba Bruto	23%	22%	22%	21%	21%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	13%	11%	11%	11%	11%	Net Income Margin
Rasio Lancar (x)	1.5	1.5	1.5	1.3	1.1	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0.4	0.4	0.4	0.5	0.5	Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)	0.7	0.7	0.7	0.9	1.0	Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham Beredar (dalam Jutaan)	40,484	40,484	40,484	40,484	40,484	Issued Shares (in millions)
Laba per Saham (Rp) <sup>4</sup>	715	499	399	536	535	Earnings per Share (Rp) <sup>4</sup>
Nilai Aset Bersih per Saham (Rp)	4,746	4,250	3,845	3,652	3,383	Net Asset Value per Share (Rp)
Dividen Interim per Saham (Rp)	88	45	27	57	60	Interim Dividend per Share (Rp)
Dividen Final per Saham (Rp)	552 <sup>a</sup>	194	87	157	154	Final Dividend per Share (Rp)
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas <sup>5</sup>	N/A <sup>7</sup>	N/A <sup>7</sup>	N/A <sup>7</sup>	11.9%	7.5%	Net Debt to Equity Ratio <sup>5</sup>



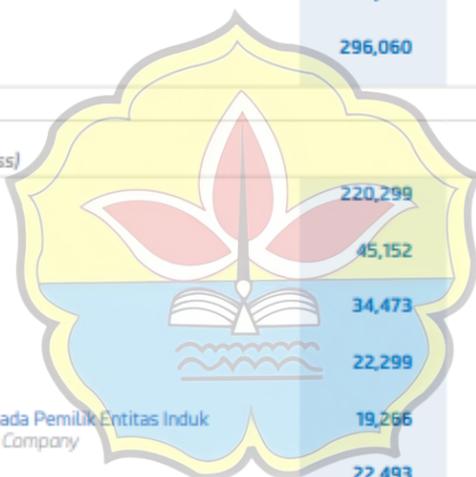
	2016	2015	2014	
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>				<b>Statements of Comprehensive Income</b>
Pendapatan Bersih	12,806,867	11,723,787	12,255,427	Net Revenue
Beban Pokok Pendapatan	10,954,051	9,993,047	10,500,112	Cost of Revenue
Laba Bruto	1,852,816	1,730,740	1,755,315	Gross Profit
Laba Bersih <sup>1)</sup>	418,203	318,567	869,800	Net Income <sup>1)</sup>
Laba Usaha	447,340	376,082	465,291	Operating Income
Laba Tahun Berjalan <sup>2)</sup>	483,421	322,701	954,086	Profit for the year <sup>2)</sup>
Laba yang dapat distribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	418,203	318,567	869,800	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	65,218	4,134	84,286	Non-controlling interests
Total pendapatan komprehensif yang dapat distribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	455,076	276,827	1,065,621	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	66,980	2,408	82,230	Non controlling interests
<b>Posisi Keuangan (Neraca)</b>				<b>Financial Position (Balance Sheets)</b>
Total Aset	14,612,274	14,339,110	14,387,568	Total Assets
Total Aset Lancar	4,903,902	4,796,770	5,138,080	Total Current Assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	4,515,999	4,340,881	4,380,352	Investments in associates and joint ventures
Aset Tetap - Bersih	3,599,815	3,507,217	3,305,968	Fixed Assets - Net
Total Liabilitas	4,075,716	4,195,684	4,244,862	Total Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	3,258,146	3,625,907	3,857,809	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	817,570	569,777	387,053	Total Non-current Liabilities
Modal Kerja Bersih <sup>3)</sup>	1,899,822	1,849,891	1,920,464	Net Working Capital <sup>3)</sup>
Total Ekuitas	10,536,558	10,143,426	10,142,706	Total Equity
Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk	9,495,652	9,165,889	9,147,651	Equity attributable to owners of the parent
<b>Analisa Rasio</b>				<b>Ratio Analysis</b>
Laba bersih terhadap Aset <sup>4)</sup>	3.3%	2.3%	6.6%	Return on Assets <sup>4)</sup>
Laba bersih terhadap Ekuitas <sup>5)</sup>	4.6%	3.2%	9.4%	Return on Equity <sup>5)</sup>
Marjin Laba Bruto	14.5%	14.8%	14.3%	Gross Profit Margin
Rasio Lancar (x)	1.5	1.3	1.3	Current Ratio (x)
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset (x)	0.3	0.3	0.3	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (x)	0.4	0.4	0.4	Total Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham beredar (dalam jutaan) <sup>6)</sup>	4,820	4,820	4,820	Issued Shares (in million) <sup>6)</sup>
Laba per Saham (Rp) <sup>7)</sup>	87	66	180	Earnings per Share (Rp) <sup>7)</sup>
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas (x) <sup>8)</sup>	0.01	0.05	0.02	Net Debt to Equity Ratio (x) <sup>8)</sup>



# Value Creation With Sustainable Growth



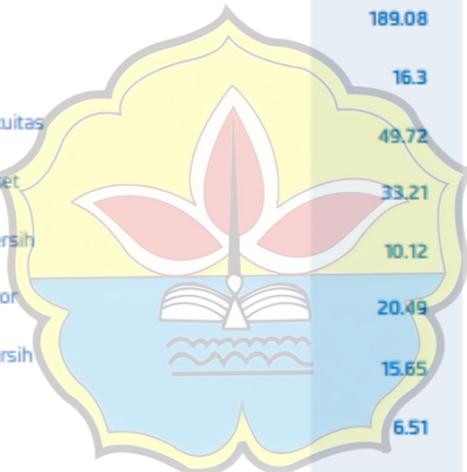
Uraian Description	2016	2015	2014
<b>Posisi Keuangan Konsolidasian</b> <i>Consolidated Statements of Income</i>			
	dalam ribuan US\$ in thousand USD		
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	112,618	102,098	109,403
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Noncurrent Assets	183,442	189,737	198,915
Jumlah Aset Total Assets	296,060	291,835	308,318
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	59,560	56,518	77,282
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Noncurrent Liabilities	38,756	52,383	53,345
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	98,316	108,901	130,627
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interest	17,884	18,138	19,584
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan Equities Attributed to The Owners of the Company	179,860	164,796	159,107
Jumlah Ekuitas Total Equity	197,744	182,934	177,691
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	296,060	291,835	308,318
<b>Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</b> <i>Consolidated Comprehensive Income (Loss)</i>			
Penjualan Bersih Net Sales	220,299	207,867	207,717
Laba Kotor Gross Profit	45,152	35,295	34,967
Laba Usaha Operating Income	34,473	22,516	24,656
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income For The Year	22,299	12,574	16,427
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Net Income Attributable to Owners of the Company	19,266	10,413	14,337
Jumlah Laba Komprehensif Total Comprehensive Income	22,493	10,432	16,857
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	19,313	9,066	14,367



Uraian Description	2016	2015	2014
<b>Arus Kas Konsolidasian</b> <i>Consolidated Cash Flows</i>			
	<b>dalam ribuan US\$</b> <i>in thousand USD</i>		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi <i>Cash Flows from Operating Activities</i>	<b>48,258</b>	26,207	29,225
Arus Kas dari Aktivitas Investasi <i>Cash Flows from Investing Activities</i>	<b>(6,762)</b>	(6,340)	(67,396)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan <i>Cash Flows from Financing Activities</i>	<b>(36,421)</b>	(19,038)	39,927
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing <i>Effect of Foreign Exchange Rate Changes</i>	<b>9</b>	(16)	(15)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>	<b>4,624</b>	3,811	2,070
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	<b>9,708</b>	4,624	3,811

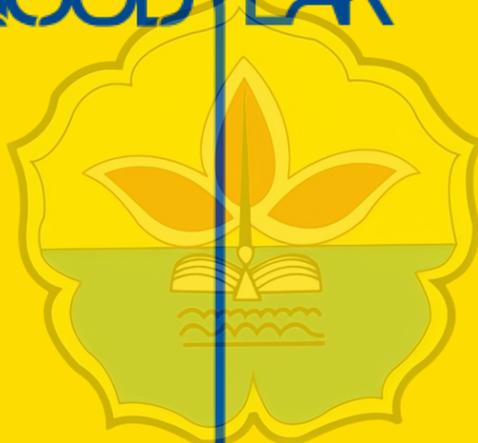
**Rasio Keuangan**  
*Financial Ratios*

	<b>dalam %</b> <i>in %</i>		
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	<b>189.08</b>	180.65	141.56
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	<b>16.3</b>	8.18	4.93
Rasio Total Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	<b>49.72</b>	59.53	73.51
Rasio Total Liabilitas Terhadap Jumlah Aset <i>Debt to Assets Ratio</i>	<b>33.21</b>	37.32	42.37
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan Bersih <i>Net Profit Margin</i>	<b>10.12</b>	6.05	7.91
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan Kotor <i>Gross Profit Margin</i>	<b>20.49</b>	16.98	16.83
Rasio Laba Usaha Terhadap Penjualan Bersih <i>Operational Profit Margin</i>	<b>15.65</b>	10.83	11.87
Imbal Hasil Rata-Rata Aset <i>Return on Assets (ROA)</i>	<b>6.51</b>	3.57	4.65
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas <i>Return on Equity (ROE)</i>	<b>9.74</b>	5.69	8.07
Margin EBITDA <i>EBITDA Margin</i>	<b>21.81</b>	17	17.35



**2014**  
Laporan Tahunan  
Annual Report

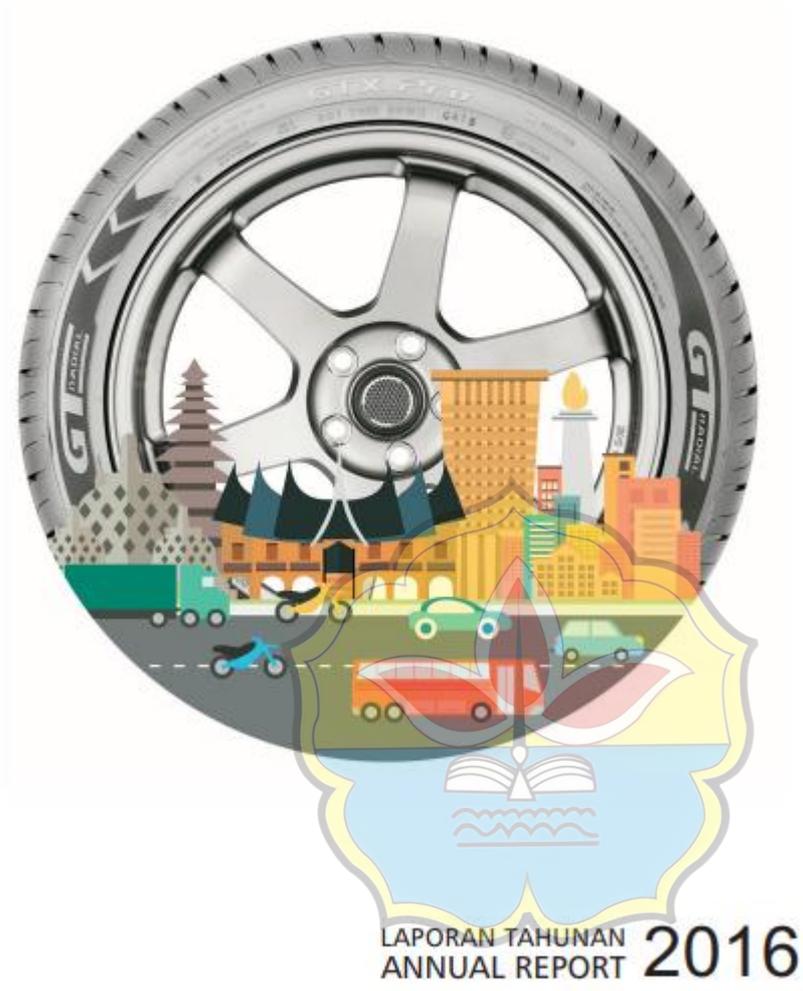
**ONE  
TEAM: ONE  
GOODYEAR**



**GOODYEAR**

URAIAN	2014	2013	2012	2011	2010	DESCRIPTION
	US\$ (Penuh / Full)					
<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF</b>						<b>STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME</b>
Penjualan Bersih	160.765.072	184.379.700	203.402.375	207.310.260	193.371.346	Net Sales
Laba Usaha	5.487.474	11.214.158	10.603.276	3.642.211	9.707.933	Income from Operations
Depresiasi	10.934.920	11.324.108	12.021.058	12.040.717	11.692.042	Depreciation
EBITDA	16.422.394	22.538.266	22.624.334	15.682.928	21.399.975	EBITDA
Biaya Keuangan	791.639	861.458	1.009.453	856.869	1.258.208	Finance costs
Laba tahun berjalan	2.741.756	4.634.391	6.673.997	2.156.464	7.415.868	Profit for the year
Jumlah Saham Beredar ('000 lembar)	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	Number of Shares issued ('000 shares)
Laba per Saham Dasar	0,07	0,11	0,16	0,05	0,18	Earning per Share
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>						<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
Aset Lancar	62.895.398	49.903.040	62.158.076	65.428.752	58.187.135	Current Assets
Aset Tetap	58.068.226	56.835.490	57.448.404	61.719.888	65.215.676	Fixed Assets
Total Aset	125.498.249	111.048.164	123.915.331	130.802.310	127.685.085	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	66.606.518	53.178.435	69.464.592	76.667.805	67.331.761	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	994.169	1.643.823	1.720.447	6.958.910	14.129.444	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	67.600.687	54.822.258	71.185.039	83.626.715	81.461.205	Total Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	-	-	5.625.000	13.125.000	20.625.000	Long term loan
Ekuitas	57.897.562	56.225.906	52.730.292	47.175.595	46.223.880	Equity
Modal Kerja	(3.711.120)	(3.275.395)	(7.306.516)	(11.239.653)	(9.144.626)	Working Capital
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>						<b>STATEMENTS OF CASH FLOWS</b>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	15.574.051	18.862.318	13.992.822	16.294.712	19.523.245	Net Cash from Operating Activities
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(11.368.144)	(10.550.967)	(7.902.643)	(6.375.074)	(8.110.018)	Net Cash used in Investment Activities
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	(1.827.283)	(7.695.820)	(9.600.044)	(9.657.170)	(7.637.699)	Net Cash used in Financing Activities
<b>RASIO KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Margin Laba Kotor	13%	13%	13%	7%	10%	Gross Profit Margin
Margin Laba Operasi	3%	6%	5%	2%	5%	Operating Profit Margin
Margin Laba Bersih	2%	3%	3%	1%	4%	Net Profit Margin
Margin EBITDA	10%	12%	11%	8%	11%	EBITDA Margin
Rasio Lancar	94%	94%	85%	85%	86%	Current Ratio
Perputaran Total Aset	128%	166%	164%	158%	151%	Total Asset Turnover
Imbal Hasil Investasi	5%	18%	12%	5%	16%	Return on Investment
Imbal Hasil Ekuitas	5%	8%	13%	5%	16%	Return on Equity
Utang/Ekuitas	0%	0%	13%	38%	45%	Debt to Equity

**GP** PT GAJAH TUNGGAL Tbk



## IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING HIGHLIGHTS ON KEY FINANCIAL DATA

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2016	2015	2014	Description
<b>Ikhtisar Laba Rugi</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>Income Statement Summary</b>
Penjualan Bersih	13.633.556	12.970.237	13.070.734	Net Sales
Laba Kotor	3.195.293	2.624.143	2.491.206	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih tahun Berjalan	626.561	(313.326)	283.016	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	(172.526)	105.371	(111.737)	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	454.035	(207.955)	171.279	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada:				Profit (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	626.561	(313.326)	283.016	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non-Controlling Interest •
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	454.035	(207.955)	171.279	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non Controlling Interest •
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp penuh)	180	(90)	81	Basic Earnings (Loss) per share (in full Rp)
<b>Ikhtisar Posisi Keuangan</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>Summary of Financial Position</b>
Aset Lancar	7.517.152	6.602.281	6.283.252	Current Asset
Aset Tidak Lancar	11.180.627	10.907.224	9.838.784	Non-Current Asset
Jumlah Aset	18.697.779	17.509.505	16.122.036	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	4.343.805	3.713.148	3.116.223	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	8.505.797	8.402.215	7.368.809	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	12.849.602	12.115.363	10.485.032	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.848.177	5.394.142	5.637.004	Total Equity
<b>Rasio-Rasio Keuangan</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>Income Statement Summary</b>
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	3,4	(1,8)	1,8	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	10,7	(5,8)	5,0	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	4,6	(2,4)	2,2	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar (x)	1,7	1,8	2,0	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	2,2	2,3	1,9	Total Liabilities to Total Equities Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0,7	0,7	0,7	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)



**PT. INDOSPRING Tbk.**  
Member of Indoprima Group



**ANNUAL  
REPORT  
2016**

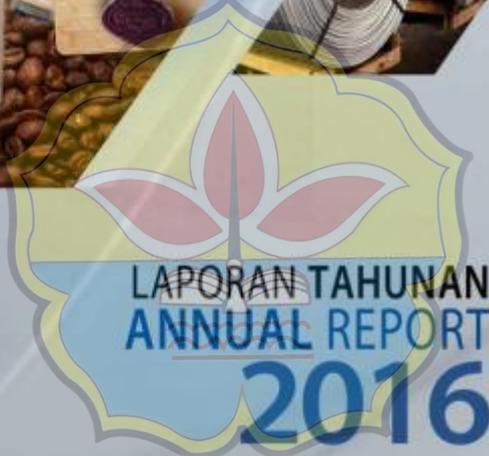
<b>USAHA USAHA</b> <small>(dalam juta rupiah, kecuali laba bersih per saham)</small>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014<sup>1)</sup></b>	<b>REVENUE FROM SALES</b> <small>(in million rupiah except for net income per share)</small>
<b>Volume Produksi</b>				<b>Production Volume</b>
Pegas	64,891	70,242	81,393	Spring
Flat Bar	32,379	38,729	38,474	Flat Bar
Total Produksi (Ton)	97,270	108,971	119,867	Total Production (Tonnes)
Pertumbuhan Produksi (%)	-10.7	-9.1	11.1	Production Growth (%)
<b>Volume Penjualan</b>				<b>Sales Volume</b>
Pegas	62,699	69,427	79,374	Spring
Flat Bar	181	58	85	Flat Bar
Total Penjualan (Ton)	62,880	69,485	79,374	Total Sales (Tonnes)
Pertumbuhan Volume Penjualan (%)	-9.5	-12.5	2.2	Sales Growth in Tonnes (%)
Ekspor	644,705	633,168	662,588	Export
Domestik	992,332	1,026,338	1,204,389	Domestic
Penjualan Bersih	1,637,037	1,659,506	1,866,977	Net Sales
Laba Bruto	253,953	184,512	318,614	Gross Profit
Laba Usaha	90,345	42,060	183,512	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	49,556	1,934	127,820	Net Income
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada				Net Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	49,748	943	126,831	- Owners of The Parent Company
- Kepentingan Non-Pengendali	-192	990	989	- Non-Controlling Interest
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	144,647	132,465	125,350	Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Distribusikan kepada				The Comprehensive Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	144,006	130,246	124,372	- Owners of The Parent Company
- Kepentingan Non-Pengendali	641	1,219	978	- Non-Controlling Interest
Laba Bersih per Saham Dasar & Dilusian	76	-	193	Basic and Diluted Earning per Share
Aset Lancar	981,694	992,829	975,954	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,495,578	1,560,899	1,305,752	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2,477,273	2,553,928	2,282,666	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	323,699	445,007	335,123	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	85,509	189,883	124,875	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	409,208	634,890	459,998	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,068,064	1,919,038	1,822,667	Total Equity
Modal Kerja Bersih	657,995	547,022	640,831	Net Working Capital
<b>Rasio Keuangan</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>Financial Ratios</b>
Pertumbuhan Penjualan	-1.4	-11.1	9.7	Net Sales Growth
Pertumbuhan Jumlah Aset	-3.0	11.9	3.9	Total Assets Growth
Pertumbuhan Ekuitas	7.8	5.3	4.2	Equity Growth
Marjin Laba Kotor	15.5	11.1	17.1	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	9.5	2.5	9.8	Operating Income Margin
Marjin Laba Bersih	3.0	0.1	6.8	Net Income Margin
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	2.0	0.1	5.6	Return on Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	2.4	0.1	7.0	Return on Total Equity
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	656	656	656	Total Issued Shares (in millions)
Rasio Lancar (%)	303.3	223.1	291.2	Current Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (%)	16.5	24.9	20.2	Total Liabilities to Total Assets Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (%)	19.8	33.1	25.2	Total Liabilities to Total Equity Ratio (%)

PT MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk

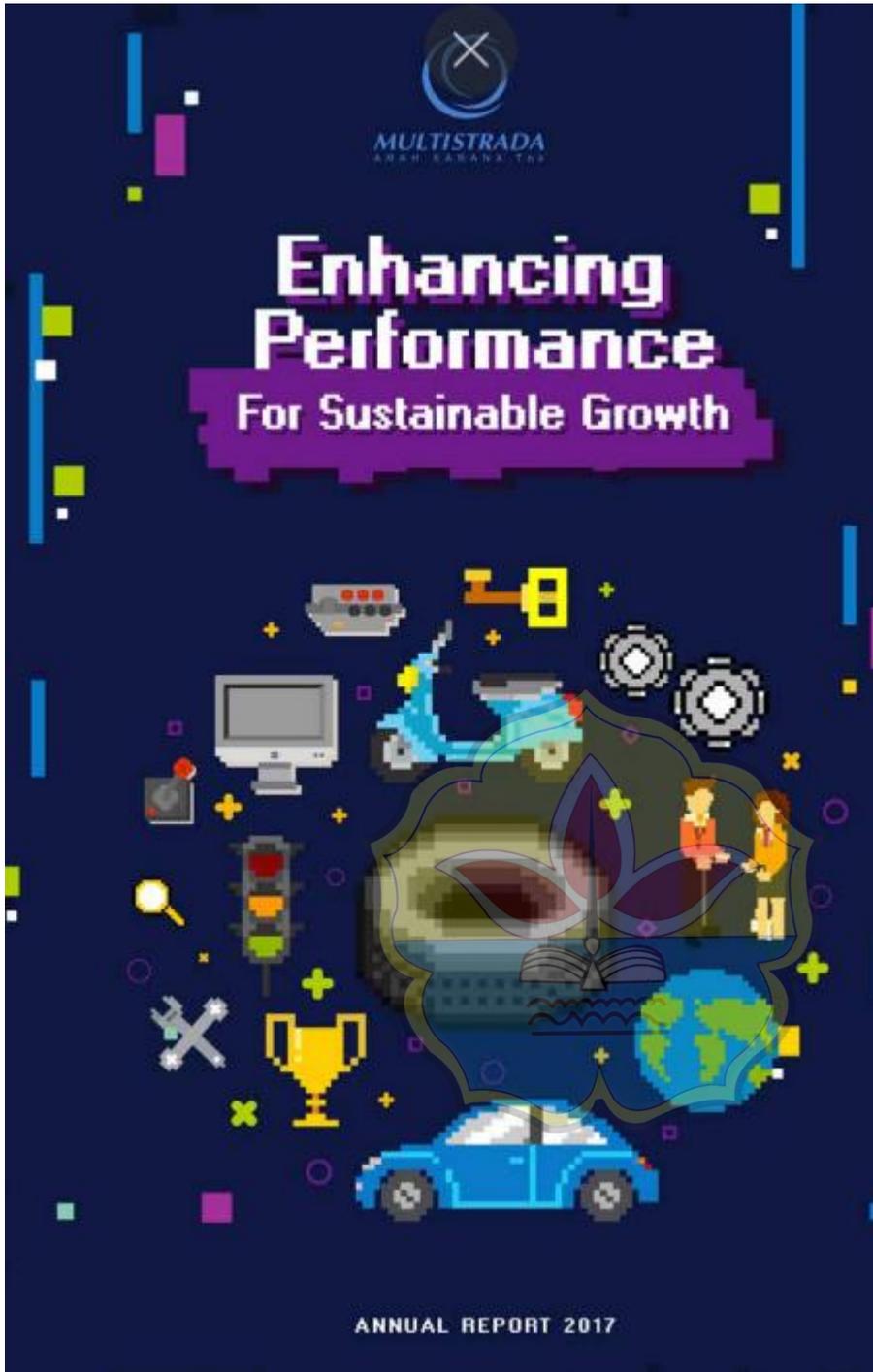
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk



2016 LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT



	2016	2015	2014	
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>				<b>Statement of Comprehensive Income</b>
Pendapatan Bersih	141,746,864	77,790,171	70,155,464	Net Revenue
Harga Pokok Pendapatan	90,087,524	55,239,227	50,818,758	Cost Of Revenue
Laba Kotor	51,659,340	22,550,944	19,336,706	Gross Profit
Laba(Rugi) Usaha	(66,426,563)	5,091,047	(353,099)	Operating Income
Laba(Rugi) Bersih	(64,037,460)	(18,173,655)	(9,416,233)	Net Income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(50,878,125)	(14,125,278)	(9,416,233)	Owner of Parent Entities
Kepentingan non-pengendali	(13,159,335)	(4,048,376)	-	Non-controlling interest
Pendapatan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive Income Attributable to:
Entitas Induk	(51,736,359)	(13,616,099)	(10,156,332)	Owner of Parent Entities
Kepentingan non-pengendali	(13,159,335)	(4,048,376)	-	Non-controlling interest
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statement of Financial Position</b>
Aset Lancar	187,053,340	142,576,406	84,882,248	Current Assets
Aset Tidak Lancar	290,784,967	181,478,379	95,899,513	Non-current Assets
Total Aset	477,838,306	324,054,785	180,781,762	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	262,162,291	180,556,171	39,239,103	Short Terms Liability
Liabilitas Jangka Panjang	164,081,055	27,007,560	9,387,468	Long-term Liability
Total Liabilitas	426,243,286	207,563,731	48,626,571	Total Liability
Total Ekuitas	51,595,020	116,491,054	132,155,190	Total Equity
<b>Analisis Rasio</b>				<b>Ratio Analysis</b>
Laba Bersih Terhadap Total Aset (%)	-13%	-6%	-5%	(%) Return On Assets
Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas (%)	-124%	-16%	-7%	(%) Return On Equity
Laba Bersih Terhadap Pendapatan (%)	-45%	23%	-13%	(%) Net Profit Margin
Rasio Lancar (x)	0.7	0.8	2.2	(x) Quick Ratio
Total Liabilitas Terhadap Ekuitas (x)	8.3	1.8	0.4	(x) Total Liability To Equity
Total Liabilitas Terhadap Total Aset (x)	0.9	0.6	0.3	(x) Total Liability To Total Assets
Jumlah Saham (lembar)	21,250,000	21,250,000	21,250,000	(stock) Total Issue Share
Laba Per Saham (rp)	(2,394)	(665)	(478)	(rp) Earnings Per Share



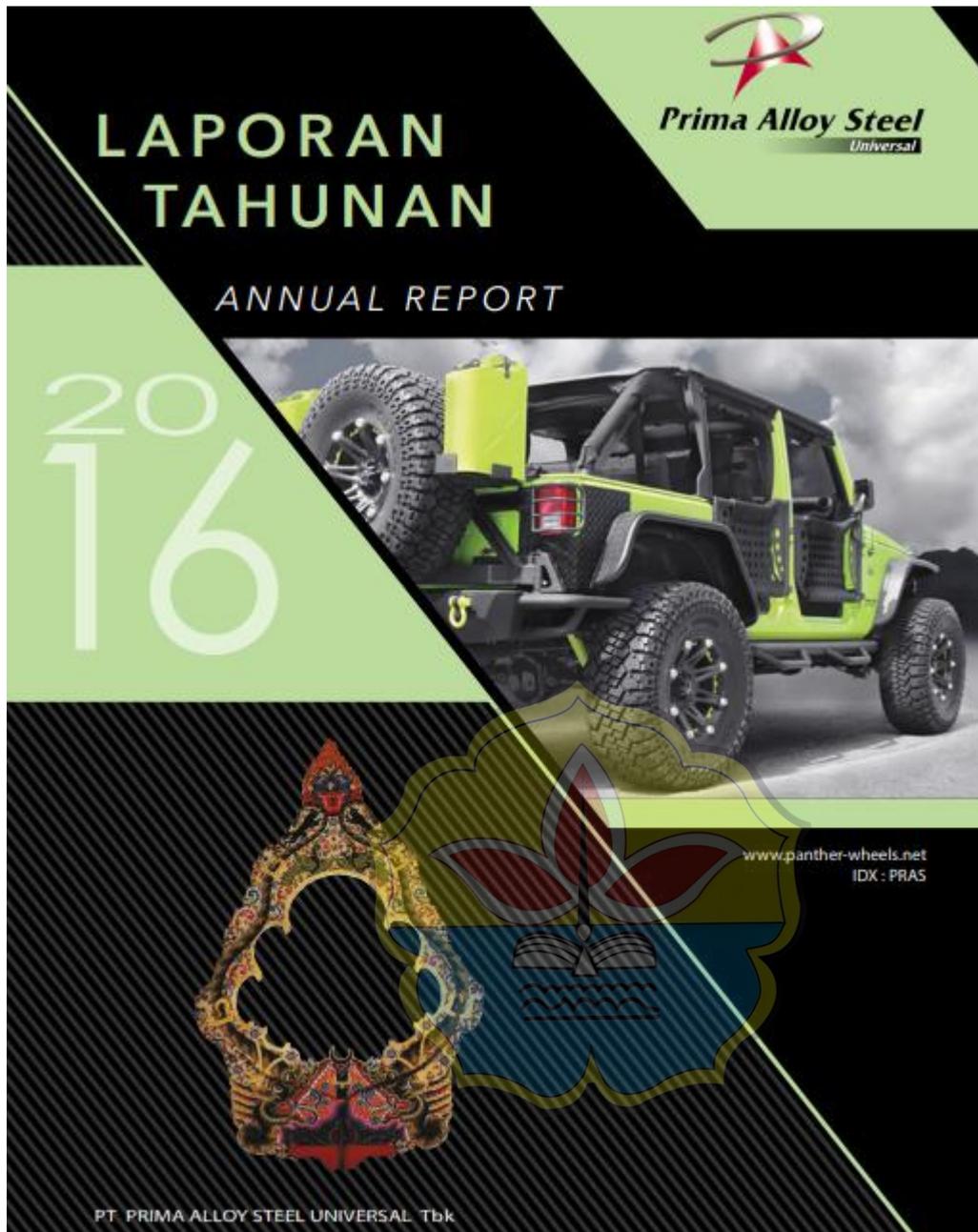
<b>Ringkasan Keuangan Penting</b> Key Financial Highlights	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Penjualan Bersih   Net Sales	288.975	229.881	237.822
Laba Kotor   Gross Profit	35.313	28.573	17.673
Laba (Rugi) Tahun Berjalan   Profit (Loss) For The Year	(8.871)	(6.782)	(26.859)
EBITDA	34.294	37.275	25.271
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b> Profit (Loss) For The Year Attributable to :			
Penilik Entitas Induk   Owner of Parent Entity	(8.875)	(6.689)	(26.790)
Kerentingan Non-pengendali   Non - Controlling Interest	3	(13)	(69)
Jumlah   Total	(8.871)	(6.782)	(26.859)
<b>Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :</b> Comprehensive Income (Loss) Attributable to :			
Penilik Entitas Induk   Owner of Parent Entity	(8.658)	(6.488)	(26.942)
Kerentingan Non-pengendali   Non- Controlling Interest	11	5	(178)
Jumlah   Total	(8.639)	(6.483)	(27.120)
Laba (Rugi) per Saham (dalam sen Dolar AS) Earning per Share (in US Dollar Cent)	(0,888)	(0,873)	(0,38)
Dividen per Lembar Saham (Rupiah Penuh) Dividend per Share (Rupiah Full Amount)	-	-	2
Jumlah Aset   Total Assets	657.689	689.745	598.429
Jumlah Liabilitas   Total Liabilities	328.615	278.777	252.978
Jumlah Ekuitas   Total Equity	336.994	338.968	345.452
<b>RASIO DALAM %   RATIO in %</b>			
<b>Rasio Usaha   Operating Ratio</b>			
Laba Kotor/Penjualan Bersih   Gross Profit/Net Sales	13	12	7
Laba Bersih/Penjualan Bersih   Net Profit (Loss)/Net Sales	(3)	(3)	(11)
EBITDA/Penjualan Bersih   EBITDA/ Net Sales	12	16	11
Laba Kotor/Ekuitas   Gross Profit/Equity	18	8	5
Laba Bersih/Ekuitas   Net Profit (Loss)/Equity	(2)	(2)	(8)
Laba Kotor/Aset   Gross Profit/Assets	5	5	3
Laba Bersih/Aset   Net Profit (Loss)/Assets	(1)	(1)	(4)
<b>Rasio Keuangan   Financial Ratio :</b>			
Rasio Lancar   Current Ratio	95	105	129
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt to Total Assets Ratio	49	44	42
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	95	80	73
Rata-rata Pemutaran Persediaan 60 Average Inventory Turnover 60	4	3	3
Rata-rata Pemutaran Piutang Usaha 60 Average trade Receivables Collectibility 60	6	7	8



LAPORAN TAHUNAN | 2014 | ANNUAL REPORT

**MOVING FORWARD**  
**TOWARDS SUSTAINABLE GROWTH**

Keterangan	2014	2013	2012	Description
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				<b>FINANCIAL REPORT POSITION</b>
Aset Lancar	215.695	200.697	435.661	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2.291.616	1.971.544	1.673.337	Non- Current Assets
Jumlah Aset	2.507.311	2.172.241	2.108.998	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	534.745	410.111	396.686	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.132.149	937.133	979.358	Non- Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.669.894	1.347.244	1.376.044	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	837.417	824.997	732.954	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.507.311	2.172.241	2.108.998	Total Liabilities and Equity
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>				<b>INCOME LOSS STATEMENT</b>
Pendapatan	1.140.261	1.018.883	793.862	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(791.064)	(673.181)	(528.148)	Cost Revenue
Laba Bruto	349.197	345.702	265.714	Gross Profit
Laba Operasi	195.648	218.856	175.301	Income From Operations
Laba Bersih	42.948	92.043	29.453	Net Income
Jumlah Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	42.934	92.040	29.452	Total income attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	14	3	1	Total income attributable to Non-controlling Interest
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	42.948	92.043	29.453	Total Comprehensive Income for the Year
<b>RASIO KEUANGAN (DALAM PRESENTASE)</b>				<b>FINANCIAL RATIO (IN PERCENTAGE)</b>
Rasio Lancar	0,40	0,49	1,10	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	1,99	1,53	1,88	Debt to equity ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,67	0,62	0,65	Debt to assets ratio
Rasio Laba Terhadap Aset	0,02	0,04	0,01	Income to Assets Ratio
Rasio Laba Terhadap Pendapatan	0,04	0,09	0,04	Income to Revenue Ratio
Rasio Laba Terhadap Jumlah Ekuitas	0,05	0,11	0,04	Income to Equity Ratio
<b>LAINNYA</b>				<b>OTHERS</b>
Jumlah Saham Beredar (Lembar)	3.397.500.000	3.397.500.000	3.397.500.000	Total shares issued (shares)
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah)	13	27	14	Basic earnings per share (Rupiah)



# Sekilas Kinerja

## Performance Highlights

### Keuangan

### Financial

31 DESEMBER	2016	2015	2014	2013	2012	DECEMBER 31
( dalam juta rupiah )						( in million rupiah )
Penjualan bersih	366.709	469.645	445.665	316.174	310.224	Net sales
Laba kotor	73.264	83.265	75.690	57.112	47.565	Gross profit
Laba usaha	40.656	53.759	48.797	32.996	26.244	Operating profit
Laba (rugi) bersih	(30.657)	49.582	111.249	87.154	41.449	Net profit (loss)
Jumlah aset lancar	687.016	658.889	566.779	331.855	197.199	Total current assets
Jumlah aset	1.596.466	1.531.742	1.286.828	795.630	577.350	Total assets
Jumlah kewajiban lancar	682.161	655.589	564.899	321.945	177.151	Total current liabilities
Jumlah kewajiban	903.464	811.177	601.006	389.182	297.056	Total liabilities
Jumlah modal sendiri	693.001	720.564	685.822	406.448	280.294	Total stockholders' equity
Modal kerja bersih	4.855	3.300	1.880	9.910	20.048	Net working capital
( dalam juta lembar )						( in million of shares )
Jumlah saham beredar	701	701	701	701	588	Total outstanding shares
( dalam Rupiah )						( in Rupiah )
Laba (rugi) bersih per saham	(3,8)	9,2	16,2	18,8	26,5	Net profit (loss) per share
Margin laba kotor	20%	18%	17%	18%	15%	Gross profit margin
Margin laba operasi	11%	11%	11%	10%	8%	Operating profit margin
Margin laba bersih	(8)%	11%	25%	28%	13%	Net profit margin
Margin EBITDA	21,98%	20,46%	18,52%	19,57%	14,62%	EBITDA margin
Rasio lancar	1,00	1,00	1,00	1,03	1,11	Current ratio
Rasio utang terhadap modal	1,03	1,12	0,88	0,96	1,06	Debt to equity ratio
Tingkat pengembalian aset	(1,92)%	3,23%	8,65%	10,95%	7,18%	Return on assets
Tingkat pengembalian modal	(4,42)%	6,88%	16,22%	21,44%	14,8%	Return on equity



**PT SELAMAT SEMPURNA Tbk.**  
MEMBER OF ADR GROUP



LAPORAN TAHUNAN **2016** ANNUAL REPORT

## PT Selamat Sempurna Tbk dan Entitas Anaknya

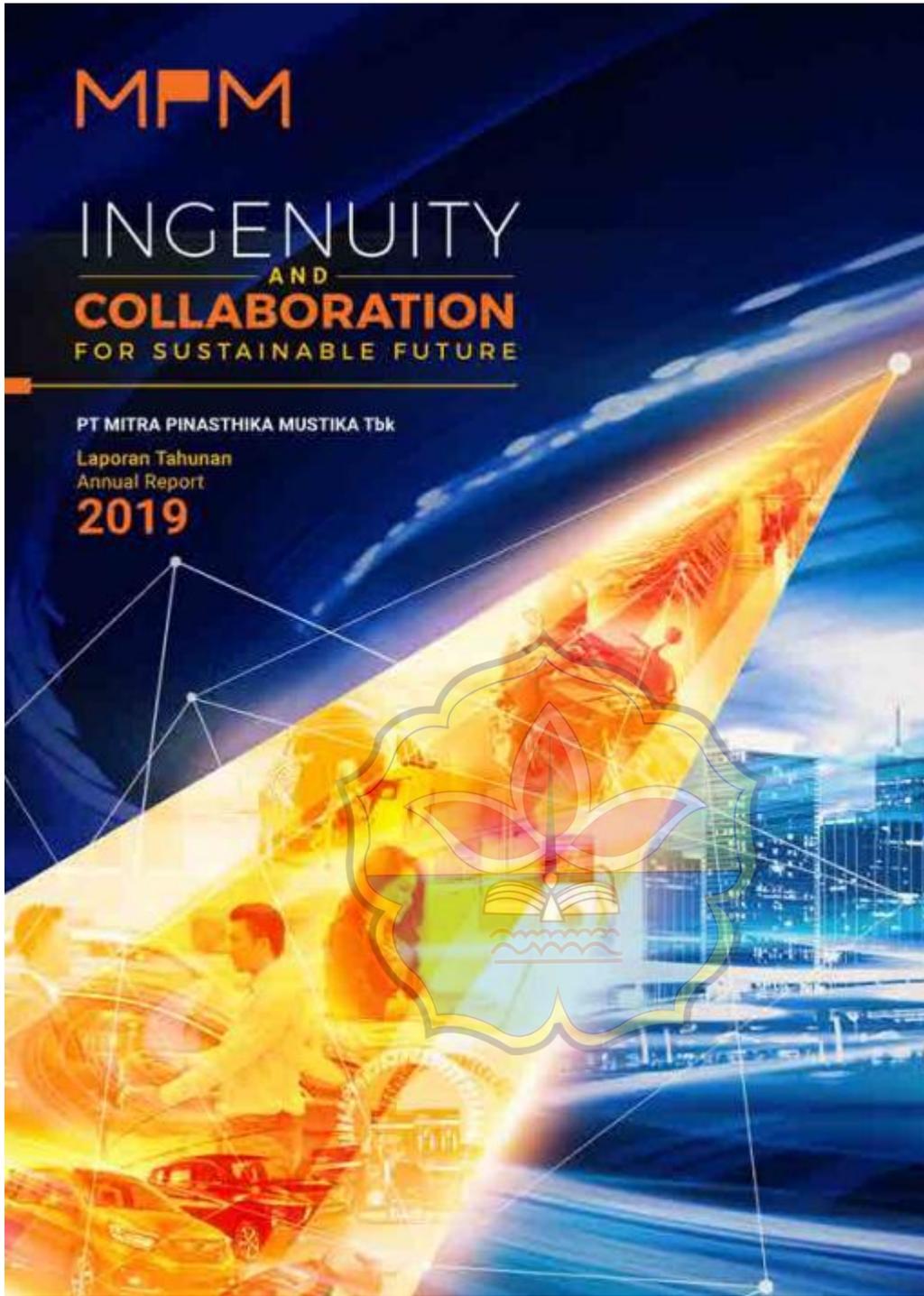
## PT Selamat Sempurna Tbk and Its Subsidiaries

	2016	2015	2014	
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b>				<b>Consolidated of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>
Penjualan Neto	2.880	2.803	2.633	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	1.946	1.933	1.848	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	934	870	785	Gross Profit
Laba Usaha	668	603	567	Operating Profit
Laba tahun berjalan <sup>(1)</sup>	502	461	421	Profit for the Year <sup>(1)</sup>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	453	428	392	Owners of the Parent Entity
Kepentingan NonPengendali	49	34	30	Non-controlling interests
Penghasilan Komprehensif Lain	(28)	(15)	(10)	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	438	417	382	Owners of the Parent Entity
Kepentingan NonPengendali	37	29	30	Non-controlling interests
Laba Per Saham	79	74	68	Earning Per Share
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>				<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>
Total Aset	2.255	2.220	1.758	Total Assets
Total Aset Lancar	1.454	1.369	1.134	Total Current Assets
Modal Kerja Bersih <sup>(2)</sup>	946	797	597	Net Working Capital <sup>(2)</sup>
Total Liabilitas Jangka Pendek	508	572	537	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	166	208	99	Total Non Current Liabilities
Total Liabilitas	675	780	636	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.580	1.440	1.122	Total Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Equity Attributable to:
Pemilik Entitas induk	1.378	1.220	983	Owners of the Parent Entity
Kepentingan NonPengendali	202	220	139	Non-controlling interests
Total Saham Beredar* <sup>(3)</sup>	5,758,675,440	5,758,675,440	5,758,675,440	Number of Outstanding Shares* <sup>(3)</sup>
<b>Rasio Keuangan</b>				<b>Financial Ratio</b>
Margin Laba Bruto	32%	31%	30%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih <sup>(4)</sup>	16%	15%	15%	Net Profit Margin <sup>(4)</sup>
Laba Bersih terhadap Aset <sup>(5)</sup>	22%	21%	24%	Return On Assets <sup>(5)</sup>
Laba Bersih terhadap Ekuitas <sup>(6)</sup>	32%	32%	38%	Return On Equity <sup>(6)</sup>
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	30%	35%	36%	Total Debt to Total Asset Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <sup>(7)</sup>	43%	54%	57%	Total Debt to Equity Ratio <sup>(7)</sup>
Rasio Lancar	286%	239%	211%	Current Ratio

# COLLECTIVE **POWER**



<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (dalam miliar Rupiah)</b>	2012	2013	2014	2015	2016	<b>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (in Billion Rupiah)</b>
Pendapatan neto	10,777	13,870	16,076	16,639	17,723	Net revenues
Laba bruto	1,618	2,024	2,314	2,299	2,631	Gross profit
Laba tahun berjalan	406	564	513	308	410	Profit for the year
Laba bersih yang dapat dibagikan kepada						Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	374	526	487	285	361	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	32	38	26	23	49	Non-controlling interests
Jumlah Penghasilan komprehensif	410	566	379	114	418	Total comprehensive income
Jumlah Penghasilan komprehensif yang dapat dibagikan kepada:						Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	375	520	360	85	398	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	35	37	19	29	20	Non-controlling interests
Laba per saham - Dari operasi yang dilanjutkan (Rupiah penuh)	157	157	112	65	84	Earning per share - From continuing operation (whole Rupiah)
EBITDA konsolidasian	960	1,254	1,296	1,150	1,289	EBITDA consolidated
EBITDA penjamin	836	1,086	1,178	1,093	1,144	EBITDA guarantor
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>						<b>Statements of Financial Position</b>
Kas konsolidasian	1,192	1,103	1,422	1,484	1,285	Cash consolidated
Kas penjamin	1,010	848	1,107	1,160	990	Cash guarantor
Jumlah aset lancar	4,262	4,873	6,201	6,454	5,719	Total current assets
Jumlah aset	9,070	11,220	13,950	14,480	14,926	Total assets
Investasi pada entitas asosiasi	36	39	43	47	55	Investment in associates
Aset tetap, neto	1,772	2,644	3,214	3,351	3,521	Fixed assets, net
Jumlah liabilitas jangka pendek	3,884	4,478	4,207	4,049	4,428	Total current liabilities
Jumlah pinjaman	6,137	5,589	6,992	7,092	7,289	Total borrowings
Utang obligasi	0	0	2,473	2,754	2,606	Bonds payable
Jumlah liabilitas	7,283	6,826	8,500	9,140	8,279	Total liabilities
Modal kerja bersih	979	395	1,994	2,405	1,291	Net working capital
Ekuitas yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas induk	1,560	4,144	4,539	4,591	4,877	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah ekuitas - Konsolidasian	1,837	4,394	5,263	5,340	5,647	Total equity - Consolidated
Saham beredar (dalam jutaan)	0	4,463	4,463	4,463	4,463	Issued shares (in millions)
Pendanaan bank untuk penjamin	1,911	1,087	875	936	761	Bank funding for guarantor
Pendanaan bank untuk non-penjamin	3,296	3,551	3,644	3,432	3,546	Bank funding for non-guarantor
Nilai buku ekuitas - penjamin	1,611	4,102	4,381	4,390	4,657	Book value of equity - guarantor
<b>Analisa Rasio</b>						<b>Ratio Analysis</b>
Marjin laba bruto	15.0%	14.6%	14.4%	13.8%	14.8%	Gross profit margin
Marjin laba bersih	3.8%	4.1%	3.2%	1.9%	2.3%	Net profit margin
Laba bersih terhadap aset	4.5%	5.0%	3.7%	2.1%	2.7%	Return on assets
Laba bersih terhadap ekuitas	22.1%	12.8%	0.8%	5.8%	7.3%	Return on equity
Rasio lancar	1.1x	1.1x	1.5x	1.6x	1.3x	Current ratio
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	0.8x	0.6x	0.6x	0.6x	0.6x	Total liabilities to total assets ratio
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas	3.9x	1.6x	1.7x	1.7x	1.6x	Total liabilities to total equity ratio



Uraian	2019	2018	2017	Description
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				
Statements of Financial Position				
Aset Lancar	3.522	6.014	3.178	Current Assets
Aset Tidak Lancar	6.042	5.929	6.563	Non-Current Assets
Jumlah Aset	9.564	11.943	9.741	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1.755	2.826	2.161	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	543	348	2.955	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.298	3.174	5.116	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	7.266	8.769	4.625	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	9.564	11.943	9.741	Total Liabilities and Equity
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Equity Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	7.087	8.624	4.521	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	179	145	104	Non-Controlling Interests
Saham Beredar (dalam jutaan lembar saham)	4.463	4.463	4.463	Outstanding Shares (in million number of shares)
<b>Laporan Laba Rugi</b>				
Statements of Profit or Loss				
Pendapatan Neto	16.218	15.894	14.290	Net Revenues
Laba Bruto	1.416	1.152	1.218	Gross Profit
Laba Usaha	546	488	522	Operating Profit
Laba Tahun Berjalan	466	3.702	413	Profit for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	450	2.854	495	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	433	3.660	384	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	33	42	29	Non-Controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	416	3.812	471	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	34	42	24	Non-Controlling Interests
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	101	871	89	Basic Earnings per Share (in full Rupiah)
EBITDA Konsolidasi	848	5.871	1.370	Consolidated EBITDA



**THRIVING FORWARD  
THROUGH SUSTAINABLE  
BUSINESS GROWTH**

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA TBK**

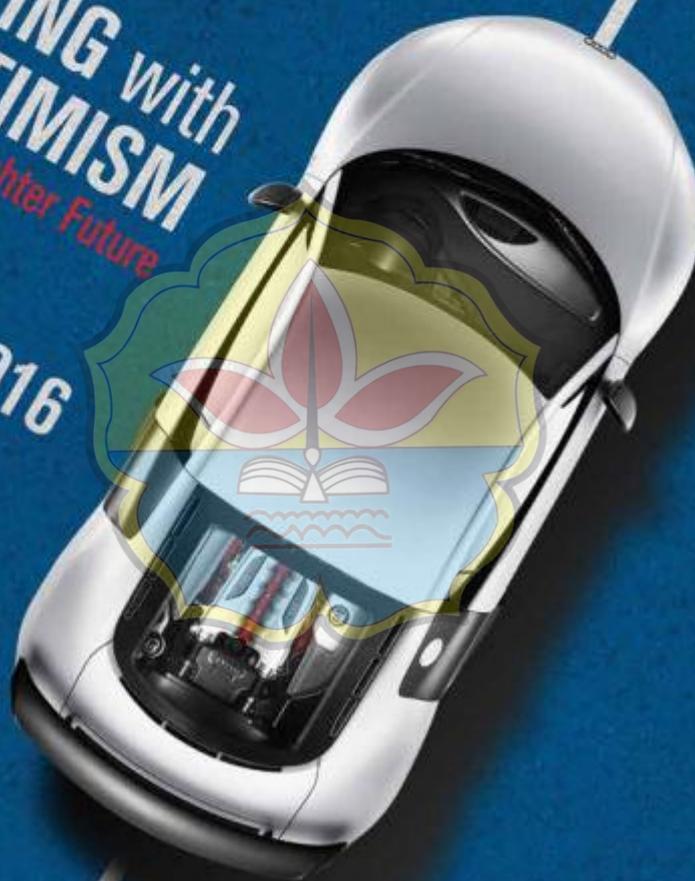
Uraian	2022	2021	2020	Description
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>				
<b>Consolidated Statements of Financial Position</b>				
<b>Jumlah Aset</b>	<b>8.889</b>	<b>9.870</b>	<b>9.210</b>	<b>Total Assets</b>
Aset Lancar	3.645	3.044	2.770	Current Assets
Aset Tidak Lancar	5.244	6.826	6.440	Non-Current Assets
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>2.702</b>	<b>3.611</b>	<b>2.886</b>	<b>Total Liabilities</b>
Liabilitas Jangka Pendek	1.936	2.107	1.798	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	766	1.504	1.088	Non-Current Liabilities
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>6.187</b>	<b>6.259</b>	<b>6.324</b>	<b>Total Equity</b>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada:				Equity Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	6.187	6.259	6.324	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	Non-controlling Interest
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>8.889</b>	<b>9.870</b>	<b>9.210</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>
Saham Beredar (dalam jutaan saham)	4.463	4.463	4.463	Outstanding Shares (in millions of shares)
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b>				
<b>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>				
<b>Operasi yang Dilarutkan</b>				
<b>Continuing Operations</b>				
Pendapatan Neto	12.743	11.913	10.089	Net Revenues
Biaya Pokok Pendapatan	(11.656)	(10.953)	(9.264)	Cost of Revenues
Laba Bruto	1.087	960	825	Gross Profit
Beban Usaha	(776)	(728)	(675)	Operating Expenses
Pendapatan Lainnya	218	140	108	Other Income
Beban Lainnya	(4)	(40)	(10)	Other Expenses
Laba Usaha	525	332	248	Operating Profit
Pendapatan Keuangan	181	121	179	Finance Income
Biaya Keuangan	(2)	(3)	(12)	Finance Costs
Bagian atas Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	63	25	(119)	Share of Profit (Loss) of Associates
Laba Sebelum Pajak	687	475	296	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	(118)	(95)	(84)	Income Tax Expense
Laba Neto dari Operasi yang Dilarutkan	569	379	212	Net Profit from Continuing Operations
Laba (Rugi) Neto dari Operasi yang Dihentikan	93	33	(78)	Net Profit (Loss) from Discontinued Operations
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>662</b>	<b>412</b>	<b>134</b>	<b>Profit for the Year</b>
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif</b>	<b>688</b>	<b>457</b>	<b>94</b>	<b>Total Comprehensive Income</b>
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada:				Profit Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	662	412	119	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-	15	Non-controlling interests
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Income Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	688	457	78	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-	16	Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	152	95	27	Basic Earnings per Share (in whole Rupiah)
Laba per Saham dari Operasi yang Dilarutkan (dalam Rupiah penuh)	131	88	45	Earnings per Share from Continuing Operations (in whole Rupiah)
EBITDA	803	842	516	EBITDA



PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

# DRIVING with the **OPTIMISM** *towards Brighter Future*

Laporan Tahunan  
Annual Report | **2016**



DESKRIPSI	2016	2015*	2014*	DESCRIPTION
<b>LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>				<b>CONSOLIDATED PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pendapatan Neto	18,050	18,100	19,458	Net Revenue
Laba Kotor	2,666	2,748	2,636	Gross Profit
Laba Usaha	573	1,037	1,039	Operating Income
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(248)	183	22	Income (Loss) Before Income Tax Expense
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(313)	(22)	(65)	Income (Loss) for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	312	13	73	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(1)	(9)	8	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Distribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	(289)	(46)	(126)	Income (Loss) for the Year Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity
Keuntungan Non-Pengendali	(24)	24	61	Non-controlling Interests
Jumlah	(313)	(22)	(65)	Total
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Distribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	24	(67)	(65)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity
Keuntungan Non-Pengendali	(25)	58	73	Non-controlling Interest
Jumlah	(1)	(9)	8	Total
<b>POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>				<b>CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION</b>
Jumlah Aset Lancar	11,640	12,192	11,845	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	13,999	12,669	11,629	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	25,639	24,861	23,474	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12,595	13,041	11,473	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6,329	5,123	5,291	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	18,924	18,164	16,764	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat Distribusikan kepada: Entitas Induk	5,633	5,503	5,725	Equity Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity
Keuntungan Non-Pengendali	1,076	1,424	995	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	6,709	6,927	6,720	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	25,633	24,861	23,474	Total Liabilities and Equity

\*setelah penyajian kembali dan reklasifikasi

DESKRIPSI	2016	2015*	2014*	DESCRIPTION
<b>RASIO KEUANGAN DAN INFORMASI LAINNYA</b>				<b>FINANCIAL RATIOS AND OTHER INFORMATION</b>
Marjin Laba Kotor (%)	17.72	15.18	13.55	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Usaha (%)	3.81	5.73	5.34	Operating Income Margin (%)
Marjin Laba (Rugi) Tahun Berjalan (%)	(2.08)	(0.12)	(0.33)	Income (Loss) for the Year Margin (%)
Pengembalian Atas Aset (%) <sup>1</sup>	(1.22)	(0.09)	(0.28)	Return On Assets (%) <sup>1</sup>
Pengembalian Atas Ekuitas (%) <sup>2</sup>	(4.66)	(0.34)	(0.97)	Return On Equity (%) <sup>2</sup>
Modal Kerja Bersih <sup>3</sup>	(955)	(849)	372	Net Working Capital <sup>3</sup>
Rasio Lancar (X) <sup>4</sup>	0.92	0.93	1.03	Current Ratio (X) <sup>4</sup>
Perputaran Piutang Usaha (X) <sup>5</sup>	7.58	7.81	8.66	Accounts Receivable Turnover (X) <sup>5</sup>
Perputaran Persediaan (X) <sup>6</sup>	5.21	4.96	4.28	Inventories Turnover (X) <sup>6</sup>
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (X)	2.82	2.71	2.49	Total Liabilities to Total Equity (X)
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (X)	0.74	0.73	0.71	Total Liabilities to Total Assets (X)
Jumlah Pinjaman terhadap Jumlah Ekuitas Bersih (X) <sup>7</sup>	1.07	0.97	0.89	Gearing Ratio - Net (X) <sup>7</sup>
Saham yang Dikeluarkan (Lembar)	2,765,278,412	2,765,278,412	2,765,278,412	Issued Shares (Shares)
Laba (Rugi) per Saham Dasar yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)	(105)	(17)	(46)	Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp)

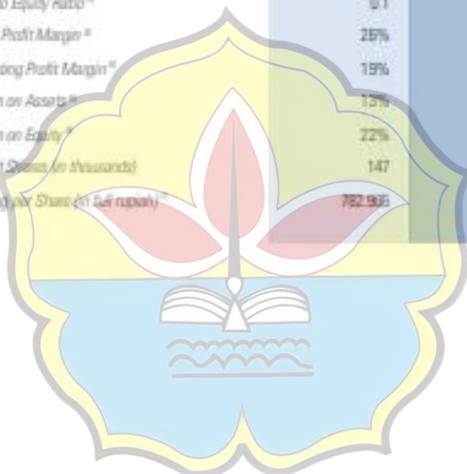


DOMESTIC  
**GROWTH**  
GLOBAL  
**EXPANSION**

Laporan Tahunan  
Annual Report  
**2016**

Angka-angka dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain  
 Figures are expressed in million rupiah unless otherwise stated

		2014 Ekuitas Lancar (Rp. miliar)	2015 Ekuitas Lancar (Rp. miliar)	2016 Ekuitas Lancar (Rp. miliar)
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>	<b>Statement of Comprehensive Income</b>			
Penjualan	Sales	961.993	858.892	939.942
Beban Pokok Penjualan	Costs of Goods Sold	707.542	618.994	696.767
Labu Bruto	Gross Profit	254.321	239.897	232.155
Total Beban Usaha	Total Operating Expenses	72.987	82.197	95.569
Labu Usaha	Operating Income	181.334	157.462	136.189
Labu Neto	Net Income	115.247	57.692	109.483
<b>Posisi Keuangan</b>	<b>Financial Position</b>			
Total Aset	Total Assets	911.611	918.617	939.141
Total Aset Lancar	Total Current Assets	473.234	486.855	492.059
Total Aset Tidak Lancar	Total Non-current Assets	438.377	431.762	443.082
Total Liabilitas	Total Liabilities	386.754	158.089	123.816
Total Liabilitas Jangka Pendek	Total Short Term Liabilities	341.138	110.875	64.452
Total Liabilitas Jangka Panjang	Total Long Term Liabilities	45.616	47.213	59.361
Total Ekuitas	Total Equity	524.857	760.529	814.325
<b>Analisis Rasio</b>	<b>Ratio Analysis</b>			
Rasio Lancar (X) <sup>1)</sup>	Current Ratio (X) <sup>1)</sup>	1.4	4.4	7.7
Rasio Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas <sup>2)</sup>	Debt to Equity Ratio <sup>2)</sup>	0.1	0.1	0.0
Majin Labu Bruto <sup>3)</sup>	Gross Profit Margin <sup>3)</sup>	26%	28%	25%
Majin Labu Usaha <sup>4)</sup>	Operating Profit Margin <sup>4)</sup>	19%	18%	15%
Labu (Rugi) Neto Terhadap Aset <sup>5)</sup>	Return on Assets <sup>5)</sup>	13%	11%	12%
Labu (Rugi) Neto Terhadap Ekuitas <sup>6)</sup>	Return on Equity <sup>6)</sup>	22%	13%	13%
Saham Beredar (dalam ribuan)	Issued Shares (in thousands)	147	1.667.032	2.343.790
Labu (Rugi) per Saham (dalam rupiah penuh) <sup>7)</sup>	Earnings per Share (in full rupiah) <sup>7)</sup>	782.936	99	46



# Transforming for Sustainability



**2020**  
Laporan Tahunan  
Annual Report

Uraian	2020	2019	2018	Description
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement Of Comprehensive Income</b>				
Penjualan	788.873	1.204.818	1.187.195	Sales
Beban Pokok Penjualan	696.902	996.098	937.903	Costs of Goods Sold
Labanya Bruto	91.971	210.720	249.292	Gross Profit
Total Beban Usaha	112.397	119.092	106.760	Total Operating Expenses
Labanya (Rugi) Usaha	-20.426	91.628	142.532	Operating Income (Loss)
Labanya (Rugi) Neto	-57.388	51.493	75.738	Net Income(Loss)
<b>Posisi Keuangan / Financial Position</b>				
Total Aset	1.119.077	1.265.912	1.312.377	Total Assets
Total Aset Lancar	468.644	588.364	629.372	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	650.433	677.548	683.005	Total Non-current Assets
Total Liabilitas	419.043	504.885	574.342	Total Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	291.939	293.371	352.223	Total Short Term Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	127.104	211.513	222.119	Total Long Term Liabilities
Total Ekuitas	700.034	761.028	738.035	Total Equities
<b>Analisis Rasio / Ratio Analysis</b>				
Rasio Lancar (X) <sup>1)</sup>	1,4	2,0	1,8	Current Ratio <sup>1)</sup>
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset <sup>2)</sup>	0,2	0,2	0,3	Debt to Assets Ratio <sup>2)</sup>
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas <sup>3)</sup>	0,3	0,4	0,5	Debt to Equity Ratio <sup>3)</sup>
Marjin Labanya Bruto <sup>4)</sup>	12%	17%	21%	Gross Profit Margin <sup>4)</sup>
Marjin Labanya Usaha <sup>5)</sup>	-3%	8%	12%	Operating Profit Margin <sup>5)</sup>
Labanya (Rugi) Neto Terhadap Aset <sup>6)</sup>	-5,1%	4,1%	5,8%	Return on Assets <sup>6)</sup>
Labanya (Rugi) Neto Terhadap Ekuitas <sup>7)</sup>	-8,2%	6,8%	10,3%	Return on Equity <sup>7)</sup>
Saham Beredar (dalam ribuan)	2.343.750	2.343.750	2.343.750	Issued Shares (in thousands)
Labanya (Rugi) per Saham (dalam rupiah penuh) <sup>8)</sup>	-23,85	21,27	32,05	Earning per Share (in full rupiah) <sup>8)</sup>